

**SKRIPSI**

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**



Oleh :

**IDAWATI**

NPM.2262201004

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2026**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**



Oleh :

**IDAWATI**

NPM.2262201004

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2026**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Nama Mahasiswa : Idawati  
NPM : 2262201004  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Keuangan

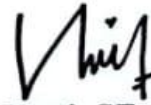
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



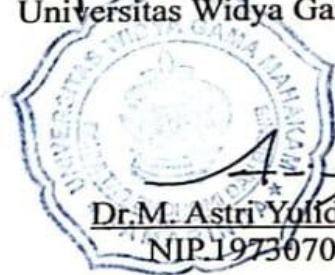
Siti Rohman, SE, M.Ak  
NIDN.1104058402


Dosen Pembimbing II,



Novi Yanti, SE, M.Ak  
NIDN.1113119202

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



  
Dr. M. Astri Yolidar Abbas, SE., MM  
NIP.19730704.200501.1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 15 April 2026

## HALAMAN PENGUJI

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS  
PADA :**

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 April 2026

Dosen penguji,

1. Siti Rohmah, SE.,M.Ak

1.



2. Novi Yanti, SE.,M.Ak

2.



3. Prof. Dr. Martinus Robert. Hutauruk,  
S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA

3.



## HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI




Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Idawati  
NPM : 2262201004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024.**

Sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Siti Rohmah, SE.,M.Ak	-	
2.	Novi Yanti, SE.,M.Ak		
3.	Prof. Dr. Martinus Robert. Hutauruk, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA	1. Cek tulisan dan sesuaikan dengan buku pedoman terbaru.	



# UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal 15 April 2026 bertempat di Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/IAK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
  5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
  6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/XI/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
  2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
  3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	1.	Ketua
2.	Novi Yanti, SE., M.Ak	2.	Anggota
3.	Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA	3.	Anggota

### MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : IDAWATI  
NPM : 22.111007.62201.004  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Nilai Angka/Huruf : **81,7/ A**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Siti Rohmah, SE., M.Ak

Pembimbing II

Novi Yanti, SE., M.Ak

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## RIWAYAT HIDUP



**Idawati**; nama panggilan Ida. lahir di Malinau, pada tanggal 30 Juli 2003, putri dari Bapak Mijung dan Ibu Bulung. Menempuh pendidikan dasar pada tahun 2009 sampai 2014 di SD Negeri 004 Malinau utara, melanjutkan ke SMPN 03 Malinau Utara Tahun 2015 - 2018, dan melanjutkan pendidikan di SMKN 02 Malinau kota pada jurusan Multimedia tahun 2019 - 2022.

Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan pada Tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Karang Tunggal tahun 2025, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kota Kutai Kartanegara, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ratih Dwi Anggraini, P.K, S.H., M.H.

### **Motto dan Motivasi :**

#### **(Mama & Bapak)**

“Belajarlh dengan Sungguh-Sungguh, Karena Ilmu Adalah Bekal Mu Nanti di Masa Depan ”

#### **Amsal 16:3**

“Percayakanlah segala usahamu kepada tuhan, maka rencanamu akan berhasil”

Salam Hormat,

**Idawati**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mijung dan Ibunda Bulung, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Novi Yanti, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Pengelolaan Administrasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

7. Seluruh keluarga tercinta paman, tante, kakak, sepupu, yang selalu memberikan doa serta dukungan serta kasih sayang yang tulus kepada penulis.
8. Kepada sahabat seperjuangan penulis, Sinjeinar Embong Bulan dan Yesuel Krisna Samber. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih telah menjadi tempat pendengar yang baik bagi penulis untuk berbagi cerita memberikan hiburan di saat duka, dan dorongan tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu Meskipun setelah ini kita akan berpisah untuk melanjutkan kehidupan masing-masing bahkan berada di kota atau negara yang berbeda, semoga persahabatan ini selalu utuh dan terjaga selamanya.
9. Teman-teman sekelas saya yang selalu mendukung bahkan membantu saya selama masa perkuliahan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Samarinda, 20 Oktober 2025

Penulis

**Idawati**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.5.1. Manfaat Teoritis	8
1.5.1. Manfaat Praktis	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>11</b>
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Dasar Teori	14
2.2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> )	14
2.2.2. Laporan Keuangan	14
2.2.3. <i>Leverage</i>	17
2.2.4. <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.2.5. Kepemilikan Institusional	21
2.2.6. Ukuran Perusahaan	22
2.2.7. Manajemen Laba	23
2.3. Model Konseptual	28
2.4. Hipotesis Penelitian	28
2.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	29
2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	29
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	30

2.4.4. <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>32</b>
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.3. Definisi Operasional Variabel	32
3.3.1. <i>Leverage</i>	32
3.3.2. Kepemilikan Institusional	33
3.3.3. Ukuran Perusahaan	33
3.3.4. Manajemen Laba	33
3.4. Populasi dan Sampel	34
3.4.1. Populasi	34
3.4.2. Sampel	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Metode Analisis	37
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	37
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	39
3.7. Pengujian Hipotesis	40
3.7.1. Uji Parsial (Uji t)	40
3.7.2. Uji Simultan (Uji F)	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1. BISI Internasional Tbk (BISI)	42
4.1.2. PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO)	43
4.1.3. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	44
4.1.4. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	44
4.1.5. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	45
4.1.6. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	46
4.1.7. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	47
4.1.8. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	48
4.1.9. Sekar Laut Tbk (SKLT)	48
4.1.10. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	49
4.1.11. FAP Agri Tbk (FAPA)	50
4.1.12. Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA)	50
4.2. Deskripsi Data	51
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	51
4.3. Analisis Data	53
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	53

4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	58
4.3.4. Pengujian Hipotesis	58
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	60
4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	61
4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	62
4.4.4. Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 3. 2 Pemilihan Kriteria Sampel Penelitian	36
Tabel 4. 1 BISI Internasional	43
Tabel 4. 2 PT Central Proteina Prima Tbk	44
Tabel 4. 3 Delta Djakarta Tbk	44
Tabel 4. 4 Japfa Comfeed Indonesia Tbk	45
Tabel 4. 5 PP London Sumatra Indonesia Tbk	46
Tabel 4. 6 Malindo Feedmill Tbk	47
Tabel 4. 7 Nippon Indosari Corpindo Tbk	47
Tabel 4. 8 Sampoerna Agro Tbk	48
Tabel 4. 9 Sekar Laut Tbk	49
Tabel 4. 10 Bakrie Sumatera Plantations Tbk	49
Tabel 4. 11 FAP Agri Tbk	50
Tabel 4. 12 Formosa Ingredient Factory Tbk	51
Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 15 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 16 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 17 Rangkuman Hasil Rangkuman Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 18 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 19 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$	58
Tabel 4. 20 Rangkuman Hasil Uji t ( Parsial)	58
Tabel 4. 21 Rangkuman Hasil Uji f (Simultan)	59

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2021-2024.	3
Gambar 2. 1 Teknik dan Praktik Manajemen Laba	26
Gambar 2. 2 Model Konseptual	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Populasi	71
Lampiran 2. Sampel	75
Lampiran 3. Perhitungan <i>Leverage</i>	76
Lampiran 4. Perhitungan Kepemilikan Institusional	78
Lampiran 5. Perhitungan Ukuran Perusahaan	80
Lampiran 6. Perhitungan Manajemen Laba	82
Lampiran 7. Hasil Perhitungan data diolah masuk SPSS	86
Lampiran 8. Tabel t	88
Lampiran 9. Tabel f	89
Lampiran 10. Tabel Durbin-Watson (DW)	90
Lampiran 11. Hasil Olah SPSS Uji Statistik Deskriptif	91
Lampiran 12. Hasil Olah SPSS Uji Normalitas	92
Lampiran 13. Hasil Olah SPSS Uji Multikolinieritas	93
Lampiran 14. Hasil Olah SPSS Uji Heteroskedastisitas	94
Lampiran 15. Hasil Olah SPSS Uji Autokorelasi	95
Lampiran 16. Hasil Olah SPSS Uji Regresi Linier Berganda	96
Lampiran 17. Hasil Olah Spss Uji Koefisien Determinasi $R^2$	97
Lampiran 18. Hasil Olah SPSS Uji T ( Parsial)	98
Lampiran 19. SPSS Uji f ( Simultan)	99

## ABSTRAK

**Idawati;** Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Dosen Pembimbing 1 Ibu Siti Rohmah, SE, M.Ak dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Novi Yanti, SE, M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan banyak populasi 101 dan sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menggunakan kriteria *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan *annual report*/laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , Uji t (Parsial) dan Uji f (Simultan) dengan menggunakan alat analisis SPSS Ver 25 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara simultan *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci:** *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, manajemen laba

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih relevan, andal, dan transparan. Laporan keuangan berperan penting sebagai media utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Awalnya, laporan keuangan hanya digunakan sebagai alat untuk memeriksa kebenaran pencatatan bagian pembukuan, namun dengan seiring perkembangan zaman, fungsinya berkembang menjadi dasar penilaian terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang dihasil dari analisis laporan keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh pihak investor, kreditur, maupun manajemen perusahaan, serta dengan melihat laporan keuangan pihak investor, kreditur maupun manajemen dapat melihat kondisi yang dialami oleh perusahaan (Cinthy A.D *et al.*, 2022).

Laba adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan. Karena laba sering dijadikan ukuran utama dalam menilai keberhasilan manajemen. Laba yang dilaporkan biasanya diukur menggunakan pendekatan akrual, yang dapat mengatasi permasalahan waktu dan ketidakpastian arus kas jangka pendek. Namun, adanya fleksibilitas dalam penerapan prinsip akuntansi memungkinkan manajemen memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Sehingga kondisi ini membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba (*earnings management*) oleh pihak manajemen perusahaan (Komang Januartana Putra *et al.*, 2023).

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, seperti menyesuaikan laba agar terlihat stabil, memenuhi target, atau menarik perhatian investor. Menurut Scott dan O'Brien, manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan fleksibilitas yang diperkenankan dalam standar akuntansi serta pertimbangan dalam proses pelaporan keuangan untuk mempengaruhi laba

yang dilaporkan, dengan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan kontraktual maupun untuk mempengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan (Scott and O'Brien, 2019, hal. 447). Praktik ini sering dilakukan secara legal dalam batas prinsip akuntansi, tetapi dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba menjadi penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

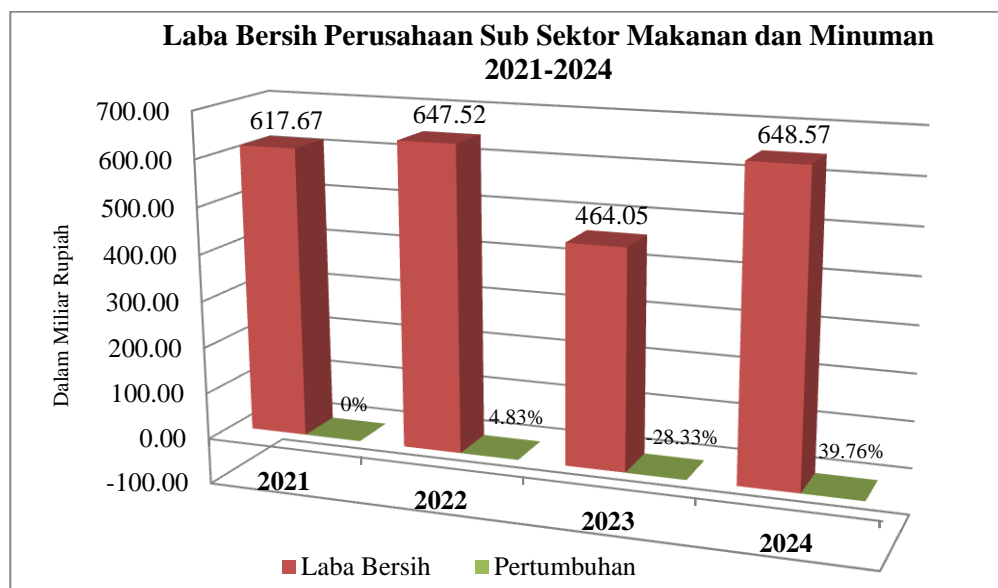
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, khususnya sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu penyumbang perekonomian nasional di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu pada tahun 2021-2024 sub sektor ini mencatat kontribusi sebesar 2,45%, 4,90%, 4,47%, 5,90%, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran berbagai sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Hal ini didorong oleh meningkatnya permintaan domestik, meningkatnya minat global terhadap produk alami dan berkelanjutan, serta produk ini tergolong ke dalam kebutuhan primer dan konsumsi utama.

Seiring dengan perkembangan zaman, sub sektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, didukung oleh peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta inovasi produk yang berkelanjutan. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang, meskipun dihadapkan pada tingkat persaingan usaha yang semakin ketat.

Menghadapi persaingan yang kompetitif, perusahaan dituntut mampu mengelola kinerja keuangannya secara optimal dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Laba merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta menjadi perhatian utama bagi investor dan pemangku kepentingan. Oleh

karena itu, fluktuasi laba bersih yang terjadi pada perusahaan manufaktur termasuk sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari fenomena di bawah ini mengenai laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

**Gambar 1. 1 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2021-2024.**



Sumber : BEI, *Annual Report*, Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1 laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2021-2024, terlihat bahwa kinerja laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2021 tercatat laba bersih sebesar 617,67 miliar rupiah, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 647,52 miliar rupiah, menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada tahun 2023 laba bersih mengalami penurunan yang tajam menjadi 464,05 miliar rupiah, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja operasional maupun kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2024 laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi 648,57 miliar rupiah, menunjukkan adanya pemulihan kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi laba tersebut mencerminkan pula pada tingkat pertumbuhan laba yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang

positif pada tahun 2021 tidak mampu dipertahankan pada tahun 2023, sebelum kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2024. Hal ini menjelaskan bahwa laba bersih perusahaan bersifat tidak stabil dan dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti efisiensi operasional, struktur pendanaan, serta kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Perubahan laba bersih yang relatif signifikan menjadi fenomena penelitian yang dapat perlu dikaji lebih lanjut, karena fluktuasi laba dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam kinerja operasional maupun pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen laba umumnya dilakukan oleh pihak manajemen baik perusahaan besar maupun kecil sebagai tekanan kinerja keuangan, tuntutan pemangku kepentingan, sehingga manajemen laba memiliki peran penting dalam suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan upaya dalam mempertahankan citra perusahaan.

Fenomena manajemen laba yang juga pernah terjadi yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA. Fenomena ini bermula ketika laporan keuangan tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA menunjukkan hasil yang dinilai terlalu baik dibandingkan kondisi operasional yang terjadi saat di lapangan. Setelah terjadi pergantian manajemen pada tahun 2018, dilakukan audit investigatif oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young. Hasil audit tersebut mengungkapkan bahwa terdapat penggelembungan dana (*overstatement*) terhadap beberapa pos keuangan seperti persediaan, piutang usaha, aset tetap, serta pendapatan perusahaan. Nilai aset yang dilaporkan ternyata lebih tinggi hingga mencapai Rp 4 triliun, sementara pendapatan yang diakui secara tidak wajar mencapai Rp 662 miliar, juga mencapai Rp. 329 miliar dan adanya aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun pada pihak terafiliasi tanpa adanya pengungkapan yang memadai. Praktik tersebut menimbulkan kecurigaan bahwa manajemen lama berupaya menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi untuk menarik investor dan mempertahankan harga saham di bursa efek Indonesia. Dari

kasus tersebut bahwa perusahaan melakukan *earning management* dengan cara *income maximization*, yaitu upaya meningkatkan laba secara manipulatif untuk menciptakan kesan positif terhadap kinerja perusahaan. Fenomena dalam penelitian ini diambil dari situs <https://www.cnbcindonesia.com>

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019, hal. 153). Namun, *leverage* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya yang ditunjukkan dari sebagian modal yang digunakan untuk membayar hutang (Astuti *et al.*, 2021, hal. 81).

*Leverage* juga menggambarkan proporsi pendanaan aset yang bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Namun, dalam beberapa kasus, tekanan untuk memenuhi perjanjian utang dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dimata kreditur dan investor (Himawan and Maharani, 2023).

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan (Bagiana, 2022, hal. 56). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Keberadaan kepemilikan institusional dipandang dapat mampu monitoring efektif bagi perusahaan. Namun, kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Sehingga kepemilikan institusional adalah tingkat saham organisasi yang diklaim oleh perusahaan atau yayasan (agen asuransi, cadangan anuitas, atau organisasi yang berbeda) (Cinthya A.D *et al.*, 2022).

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset,

pendapatan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan (Siahaan *et al.*, 2025, hal. 18). Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga ukuran, yaitu: kecil, sedang, dan besar. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi dewasa (*mature*), sehingga perusahaan dianggap stabil dan memiliki prospek yang lebih baik dan mudah dalam mendapatkan pendanaan dari kreditor untuk menambah modal perusahaan (Nurdin *et al.*, 2024).

Sehingga ukuran perusahaan adalah perbandingan, pembentukan, perwujudan suatu perusahaan besar, sedang ataupun kecil yang dihitung atau dilihat dari banyaknya total *asset* perusahaan, *log size*, dan nilai pasar saham. Selain, itu ukuran perusahaan juga dapat mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, seperti penjualan perusahaan, laba bersih perusahaan serta total aktiva perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kapitalisasi pasar (Setiawati *et al.*, 2022).

Secara empiris penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanti *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Nurdin *et al.*, 2024), menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan (Lavenia *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan (Jumiyanti *et al.*, 2021), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena empiris dan adanya perbedaan riset gap dari penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021–2024?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021–2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021–2024?
4. Apakah *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021–2024?

## 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti memberi batasan-batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan. Batasan ini diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terukur, serta menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
2. Penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen, yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba sebagai variabel dependen.
3. Variabel dependen yaitu manajemen laba diukur menggunakan pendekatan total akrual yaitu bagian dari total akrual perusahaan yang dihitung selisih

antara pendapatan bersih dan arus kas operasi berdasarkan *modified jones model*.

4. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI <https://www.idx.id/id>, serta sumber pendukung lain yang relevan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pemahaman dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkuat bukti empiris serta memperluas penerapan

teori keagenan dalam menjelaskan perilaku manajemen terhadap pelaporan laba.

#### **1.5.1. Manfaat Praktis**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi praktisi diberbagai bidang antara lain:

a) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bisa menjadi referensi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai praktik manajemen laba dalam laporan keuangan yang disajikan.

b) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya pada bidang akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan tambahan referensi untuk peneliti sejenis selanjutnya.

c) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

d) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal ini disusun dengan sistematika tertentu untuk mempermudah dalam pengkajiannya. Penulisan dalam proposal ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Berisikan sub-bab latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah,

- tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Berisikan sub-bab penelitian terdahulu, dasar teori, model konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Berisikan sub-bab mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan pengujian hipotesis.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN** : Berisikan sub-sab mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : Berisikan sub-bab mengenai kesimpulan dari hasil data yang diteliti beserta saran bagi pembaca penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini mencakup mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian & Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan Penelitian
1.	Triyas Jumiyantri, Desy Nur Pratiwi, Sumandi, 2021, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019 ) “	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel Independen: a) Kepemilikan Institusional b) Profitabilitas c) Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a) Manajemen Laba	a) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. b) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. c) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Persamaan: Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Manajemen laba Perbedaan: Variabel penelitian berbeda yaitu peneliti menggunakan variabel Profitabilitas serta tahun penelitian dan objek yang diteliti
2.	Lianty Susanti, Lina Tania, Hendrikkus Wijaya Komala,	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel Independen: a) <i>Leverage</i>	a) <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.	Persamaan: Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu <i>Leverage</i> ,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian & Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan Penelitian
	Carmel Meiden, 2022, "Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur"	b) Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a) Manajemen Laba	b) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.	Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Perbedaan: Tahun penelitian dan objek yang diteliti
3.	Lisa Lavenia, Annisa Rahma Q, Audyta Prasetyani P, Muhammad Wachid Ridho, Astri Ayu Pramesti, 2023, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen laba"	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel Independen: a) Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: a) Manajemen Laba	a) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Persamaan: Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba Perbedaan: Tahun penelitian dan objek yang diteliti
4.	Emillia Nurdin, Satira Yusuf, Sitti Febri Nurdianti, 2024, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel Independen: a) <i>Leverage</i> b) Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a) Manajemen Laba	a) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. b) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Persamaan: Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan manajemen laba Perbedaan : Tahun penelitian dan objek yang diteliti

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian & Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan Penelitian
	Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”			
5.	Agnes Elvina Gunawan Dan Nurainun, 2025, “ Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”	Metode Penelitian: Kuantitatif Variabel Independen; a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i> c) Kepemilikan Institusional d) Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: a) Manajemen Laba	a) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. b) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba c) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba d) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Perbedaan: Penelitian ini meneliti variabel yang sama yaitu <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan manajemen laba Perbedaan: Variabel penelitian berbeda yaitu peneliti menggunakan variabel Profitabilitas serta tahun penelitian dan objek yang diteliti

Sumber : Jurnal Ilmiah Diolah Oleh Peneliti, 2026

## **2.2. Dasar Teori**

### **2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Jensen and Meckling, 1976), teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontrak antara pihak *principal* (pemegang saham) yang mendelegasikan pekerjaan kepada *agent* (manajemen) untuk melakukan jasa atas nama *principal*, dimana *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik.

Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih memahami menjalankan bisnis sehari-hari (Bagiana, 2022, hal. 9). Hubungan ini disebut juga sebagai hubungan keagenan, hubungan keagenan timbul dikarenakan adanya sebuah perjanjian kerja sama atas aktivitas ekonomi, dimana prinsipal atau investor memberikan kepercayaan kepada agen atau manajemen dalam mengelola perusahaan (Gunawan and Bangun, 2025).

Sehingga, Agen cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelola, jika dalam mengelola perusahaan tersebut gagal terpenuhi maka jabatan dan segala fasilitas yang dimiliki menjadi taruhannya, maka dari hal itu sering kali menjadi alasan yang mendasari manajer (agen) untuk melakukan praktik manajemen laba.

### **2.2.2. Laporan Keuangan**

#### **A. Pengertian laporan keuangan**

Menurut PSAK 1 ( Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021), Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (Nurdin *et al.*, 2024). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2019, hal. 7). Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan (Yanti *et al.*, 2024, hal. 3).

## **B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan aktiva, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Yanti *et al.*, 2024, hal. 38).

### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019, hal. 45).

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus kas keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu (Astuti *et al.*, 2021, hal. 4-5).

### 4. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi perubahan atas modal akibat penambahan atau pengurangan dari laba/rugi yang terjadi akibat laba atau rugi, *prive* ataupun penambahan modal (Yanti *et al.*, 2024, hal. 38). Sehingga laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahaan (Fitriana, 2024, hal. 4).

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan penjelasan lengkap yang berisi informasi penting berhubungan dengan informasi keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat dipahami secara jelas (Astuti *et al.*, 2021, hal. 31).

## **C. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2019, hal. 10). Sehingga tujuan dari laporan

keuangan adalah mempersiapkan informasi terkait dengan kinerja, posisi serta transformasi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Astuti *et al.*, 2021, hal. 28).

#### **D. Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut ikatan akuntansi indonesia (2015), karakteristik laporan keuangan meliputi:

##### 1. Relevan

Menyediakan informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi pengguna. Informasi yang relevan mampu membantu pengguna dalam memprediksi kinerja keuangan dimasa mendatang serta mengonfirmasi atau mengoreksi evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

##### 2. Keandalan

Informasi dapat dikatakan handal apabila dapat dipercaya dan mempresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara jujur. Informasi yang andal harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material, sehingga tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

##### 3. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara jelas dan sistematis sehingga dapat mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi.

##### 4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan agar pengguna dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan posisi serta kinerja keuangan perusahaan antara periode.

#### **E. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2019, hal. 25) pihak-pihak berkepentingan yang memerlukan laporan keuangan meliputi:

- a. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperoleh.
- b. Manajemen, untuk menilai kelayakan perusahaan selama periode tertentu.
- c. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
- d. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pemerintah.
- e. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

### **2.2.3. Leverage**

#### **A. Pengertian Leverage**

*Leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019, hal. 153). Namun, *leverage* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya yang ditunjukkan dari sebagian modal yang digunakan untuk membayar hutang (Astuti *et al.*, 2021, hal. 81). Sehingga, rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2019, hal. 61).

Salah satu preferensi sumber dana perusahaan selain dengan menjual saham dipasar modal adalah dengan melalui sumber dana eksternal berwujud utang.

*Leverage* juga menggambarkan proporsi pendanaan aset yang bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Namun, dalam beberapa kasus, tekanan untuk memenuhi perjanjian utang dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dimata kreditur dan investor (Himawan and Maharani, 2023).

## **B. Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Menurut (Kasmir, 2019, hal. 167-168), tujuan dan manfaat dari *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

## **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Leverage***

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *leverage* dalam perusahaan antara lain:

1. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih mudah dalam memperoleh akses pinjaman dari para pihak eksternal.
2. Kepemilikan institusional yang baik dalam pengawasan yang efektif dapat mendorong penggunaan *leverage* yang lebih optimal dan terkendali.
3. Perusahaan dengan suku bunga yang rendah dapat mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan penggunaan utang.

#### D. Jenis-jenis rasio *Leverage*

Dalam prakteknya terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan (Kasmir, 2019, hal. 157:168). Adapun dari jenis-jenis rasio *leverage* antara lain:

a) *Debt To Asset Ratio* ( DAR)

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Adapun rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debit To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Adapun rumus untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

c) *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

d) *Time Interest Earned*

*Time Interest Earned* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung *time interest earned* adalah :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

e) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang

atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Adapun rumus untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* adalah :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

#### **2.2.4. Good Corporate Governance**

##### **A. Pengertian Good Corporate Governance (GCG)**

GCG merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Sudarmanto *et al.*, 2021, hal 6). *Corporate Governance* adalah serangkaian proses kebiasaan, kebijakan, dan aturan yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi (Bagiana, 2022, hal. 5).

Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif dan terhindar dari penyimpangan.

##### **B. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance (GCG)**

Adapun tujuan dan manfaat dari GCG adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.
2. Memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan telah tercapai.
3. Memastikan bahwa aktiva perusahaan dijaga dengan baik.
4. Memastikan perusahaan menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat.
5. Memastikan kegiatan-kegiatan perusahaan bersifat transparan.

Manfaat langsung yang dirasakan perusahaan dengan menerapkan GCG yaitu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, meningkatnya kemampuan operasional perusahaan, pertanggungjawaban kepada publik serta memperkecil terjadinya praktik korupsi dan konflik kepentingan (Sudarmanto *et al.*, 2021, hal. 93).

##### **C. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Adapun prinsip-prinsip GCG berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 adalah:

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian, yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan.

#### **2.2.5. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan (Bagiana, 2022, hal. 56). Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (Rustan, 2023, hal. 14-15).

Keberadaan kepemilikan institusional dipandang dapat mampu monitoring efektif bagi perusahaan. Namun, kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Sehingga kepemilikan institusional adalah

tingkat saham organisasi yang diklaim oleh perusahaan atau yayasan (agen asuransi, cadangan anuitas, atau organisasi yang berbeda) (Cinthy A.D *et al.*, 2022).

Selain itu investor institusional juga memiliki kemampuan dalam mengurangi pengelolaan laba yang bersifat oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu kepemilikan institusional yang dapat mampu mengurangi terjadinya manajemen laba dan dapat digunakan perusahaan sebagai alat monitoring yang efektif (Setiawati *et al.*, 2022).

Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat pula pengawasan terhadap kebijakan manajemen. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, termasuk kecenderungan melakukan praktik *earnings management* yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. (Setiawati *et al.*, 2022), Kepemilikan institusional dapat hitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$KP.Inst = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

#### 2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan (Siahaan *et al.*, 2025, hal. 18). Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga ukuran, yaitu: kecil, sedang, dan besar. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi dewasa( *mature*), sehingga perusahaan dianggap stabil dan memiliki prospek yang lebih baik dan mudah dalam mendapatkan pendanaan dari kreditor untuk menambah modal perusahaan (Nurdin *et al.*, 2024).

Sehingga ukuran perusahaan adalah perbandingan, pembentukan, perwujudan suatu perusahaan besar, sedang ataupun kecil yang dihitung

atau dilihat dari banyaknya total *asset* perusahaan, *log size*, dan nilai pasar saham. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, seperti penjualan perusahaan, laba bersih perusahaan serta total aktiva perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kapitalisasi pasar (Setiawati *et al.*, 2022).

Hal ini membuat perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan, karena kesalahan atau manipulasi informasi dapat berdampak signifikan terhadap reputasi dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpotensi mempengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan memiliki tiga variabel yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yaitu total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar (Goh, 2023, hal. 49). Karena variabel ini dapat menentukan besar kecilnya perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **2.2.7. Manajemen Laba**

#### **A. Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah, mengelola atau memanipulasi laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk mempengaruhi penampilan keuangan atau citra perusahaan (Munawar *et al.*, 2024, hal. 4). Menurut Scott dan O'Brien, manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan fleksibilitas yang diperkenankan dalam standar akuntansi serta pertimbangan dalam proses pelaporan keuangan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, dengan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan kontraktual maupun untuk mempengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan (Scott and O'Brien, 2019, hal. 447).

Praktik manajemen laba dapat dilakukan secara legal (dalam batas kebijakan akuntansi) maupun secara ilegal (dengan manipulasi data). Walaupun dilakukan secara legal, tindakan ini tetap dapat menurunkan

kualitas laporan keuangan dan menyesatkan pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba menjadi penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

Sebagaimana pada umumnya laporan keuangan semestinya berjalan sebagai penyalur komunikasi atau penghubung antara bagian internal dengan pihak luar korporat mungkin juga dapat dikatakan juga antara korporat dan para pemegang keputusan. Oleh karena itu peneliti memasukan pengukuran terhadap manajemen laba menggunakan Modified Jones Model (Setiawati *et al.*, 2022).

Rumusnya yang digunakan yaitu:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

$TAC_t$  : Total Akrua

$NI_t$  : Pendapatan Bersih

$CFO_t$  : Arus Kas Operasi

## **B. Jenis Manajemen Laba**

Adapun beberapa jenis-jenis manajemen laba adalah :

- a. Manajemen laba akrual merupakan tindakan manajemen dalam memanipulasi pengelolaan pendapatan dan beban yang tercatat dalam laporan keuangan dengan cara mengatur waktu pengakuan atau melakukan estimasi akuntansi. Tujuannya untuk mempengaruhi laba perusahaan pada periode tertentu.
- b. Manajemen laba oportunistik terjadi ketika pihak manajemen perusahaan memanfaatkan kondisi atau peristiwa guna mempengaruhi besaran laba yang dilaporkan.
- c. Manajemen riil adalah tindakan manajemen yang dilakukan melalui aktivitas operasional perusahaan secara nyata, seperti mempercepat penjualan, menunda pengakuan biaya atau mengurangi pengeluaran tertentu dengan tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan.

- d. Manajemen laba *Income Smoothing* adalah upaya manajemen dalam meratakan laba dari satu periode ke periode lainnya agar laba perusahaan terlihat stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan.
- e. Manajemen *Income Maximization* merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dengan tujuan memenuhi target tertentu seperti bonus manajemen atau persyaratan perjanjian utang.

### **C. Fungsi Manajemen Laba**

Fungsi manajemen laba adalah sebagai alat bagi manajemen dalam mengelola pelaporan laba perusahaan agar sesuai dengan tujuan tertentu, seperti memenuhi kepentingan kontraktual, menjaga stabilitas laba, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial dan menjaga citra perusahaan.

### **D. Tujuan Manajemen Laba**

Secara umum penerapan manajemen laba oleh perusahaan ditujukan untuk:

1. Memenuhi target laba atau perkiraan yang telah diumumkan kepada pemegang saham atau analisis keuangan.
2. Meningkatkan harga saham atau menarik investor dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.
3. Menghindari pelanggaran perjanjian pinjaman atau persyaratan kontrak lainnya yang berdasarkan kinerja keuangan.
4. Menghindari sanksi atau dampak negatif lain yang mungkin timbul akibat penurunan kinerja keuangan.

### **E. Manajemen Laba Akrual (*Accrual Earnings Management*)**

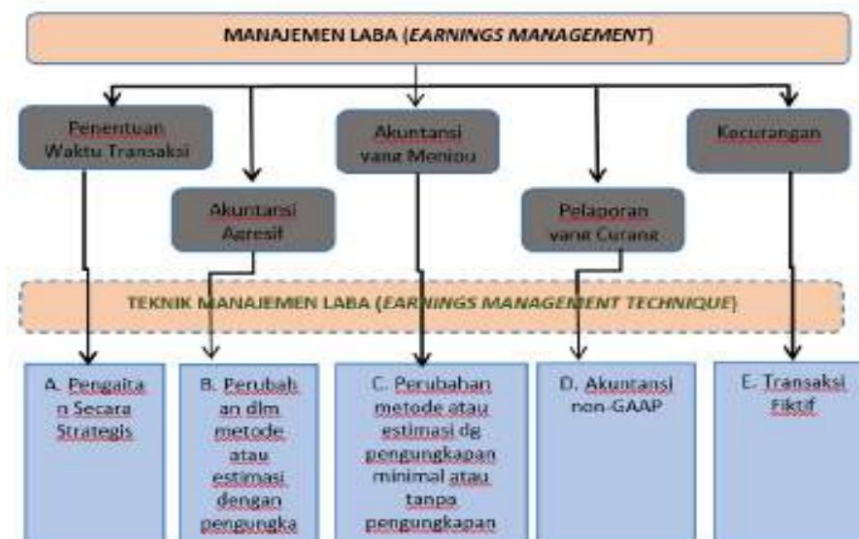
Manajemen laba akrual dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Aprilia & Darmayanti.,

2024). Praktik manajemen laba yang bersifat akrual dapat dibuktikan melalui berbagai cara salah satunya yang diukur dengan *discretionary accruals* dan *revenue discretionary*. (Fiqriansyah *et al.*, 2024) menjelaskan *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals* muncul dari selisih laba antara kas masuk bersih dari hasil operasi dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Sementara *revenue discretionary* merupakan pengungkapan praktik manajemen laba dengan dasar perbandingan pendapatan dan akrual untuk mengetahui berapa besar tingkat manajemen laba melalui pendapatan (Darmayanti, 2024, hal. 42-46).

## F. Fenomena Praktik Manajemen Laba

Fenomena praktik manajemen laba riil maupun akrual dari tingkat yang paling sederhana hingga level kecurangan (*fraud*) dapat diilustrasikan sebagai berikut (Darmayanti 2024, hal. 44-45):

**Gambar 2. 1 Teknik dan Praktik Manajemen Laba**



Sumber : (Darmayanti, 2024, hal. 45).

Keterangan gambar:

a. Pengaitan secara strategis

Aktivitas ini dilakukan dengan cara menentukan waktu transaksi sehingga keuntungan dan kerugian dalam jumlah besar terjadi dalam

triwulan yang sama. Akibatnya muncul tren naik yang mulus dalam laba yang dilaporkan (*income smoothing*).

b. Perubahan dalam metode atau estimasi dengan pengungkapan penuh.

Perusahaan sering mengganti estimasi akuntansinya yang berhubungan dengan piutang tidak tertagih, dana pensiun, dan umur ekonomis aktiva, untuk mengatur jumlah laba yang dilaporkan. Dampak perubahan ini dilaporkan secara menyeluruh dalam laporan keuangan.

c. Perubahan metode atau estimasi dengan pengungkapan minimal atau tanpa pengungkapan sama sekali.

Pengungkapan minimal yang dimaksud adalah perubahan yang dilakukan manajemen tidak diungkap penuh. Kelalaian untuk mengungkapkan dampak dari suatu perubahan dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan, karena para pemakai laporan keuangan melakukan evaluasi atas laba perusahaan dengan menggunakan asumsi bahwa tidak terjadi perubahan metode dan estimasi akuntansi.

d. Akuntansi non GAAP

Perusahaan menggunakan matrik keuangan yang berbeda untuk menunjukkan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan PABU. Manajemen laba menggunakan area abu-abu dari pelaporan non-GAAP (yaitu pengecualian pengeluaran dan item tertentu yang dianggap tidak berulang atau tidak relevan dengan operasi inti perusahaan), seperti menghapus amortisasi aset tidak berwujud, biaya akuisisi, dan biaya lainnya untuk mendapatkan angka laba yang disesuaikan.

e. Transaksi fiktif

Transaksi fiktif merupakan salah satu bentuk *financial statement fraud* dan biasanya terjadi pada siklus pendapatan, karena kontribusinya terhadap laba. Skema ini memanfaatkan celah *accrual basis* yaitu melakukan penjualan fiktif yang diakui sebagai penjualan

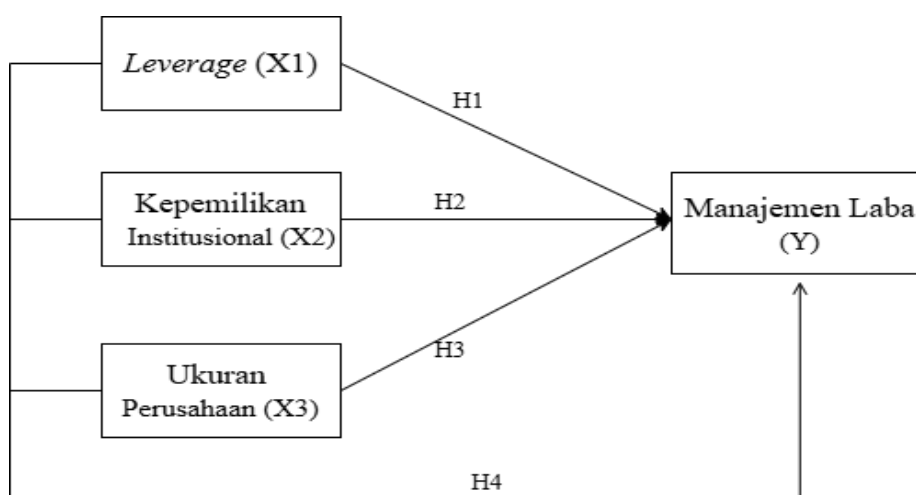
kredit. Terdapat dua skema yang dilakukan pelaku untuk piutang jatuh tempo, yaitu: 1) Skema *zero sum game*, yaitu memberikan piutang tidak dibayar, dengan berjalannya waktu akan dicatat sebagai “kerugian piutang tak tertagih” (*bad debt expense*); 2) Skema *kitting*, yaitu perusahaan membuat transaksi penerimaan kas fiktif seakan-akan piutang tertagih. Perusahaan melakukan transfer dana dari rekening perusahaan/*owner*/relasi dan menganggap transfer tersebut sebagai pelunasan piutang dari pelanggan.

### 2.3. Model Konseptual

Model konseptual merupakan suatu model yang menggambarkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Model konseptual ini akan menghubungkan secara teoritis terkait variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, sementara variabel dependen adalah manajemen laba. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 2 Model Konseptual**



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, hal. 99-100). Berdasarkan model konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **2.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan proporsi pendanaan aset yang bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Namun, dalam beberapa kasus, tekanan untuk memenuhi perjanjian utang dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dimata kreditur dan investor.

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan adanya, *leverage* dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian konflik keagenan karena kewajiban pembayaran hutang membatasi perilaku oportunistik manajer dan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih efisien. Selain, itu pengawasan dari kreditur dapat menekan biaya keagenan. Oleh karena itu *leverage* berperan penting dalam mendorong manajer dalam menyajikan laporan keuangan secara lebih berhati-hati sehingga dapat menekan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Susanti *et al.*, 2022), dalam jurnalnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, dalam jurnal penelitian (Nurdin *et al.*, 2024), memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam hipotesis ini, maka disimpulkan :

H1: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

#### **2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang beredar oleh pihak eksternal. Kepemilikan memiliki peran dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan adanya investor

institusional yang mampu memonitoring perilaku manajemen dalam setiap pengambilan keputusan secara efektif serta mampu membantu perusahaan dalam mengurangi pengelolaan laba yang mengacu pada sifat oportunistik.

Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme yang dapat mendorong pengawasan yang efektif terhadap perilaku manajemen. Dengan kata lain, investor institusional memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan jangka panjang yang mampu memonitoring kinerja manajer secara lebih ketat. Tingginya kepemilikan institusional dapat menekan perilaku oportunistik manajer secara ketat sehingga mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Lavenia *et al.*, 2023), dalam jurnal nya menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, dalam penelitian (Jumiyanti *et al.*, 2021), menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam hipotesis ini, maka disimpulkan :

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

#### **2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan perbandingan, pembentukan, perwujudan suatu perusahaan besar, sedang maupun kecil yang diukur, dihitung atau dilihat dari banyaknya total aset perusahaan, log size, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan juga sebagai salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi, karena ukuran perusahaan besar dapat memberikan mengenai informasi laporan keuangan yang lebih valid, tidak seperti ukuran perusahaan lebih kecil.

Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik struktur organisasi dan aktivitas operasionalnya, sehingga konflik keagenan antara pemilik dan manajer juga meningkat. Sehingga meningkatkan asimetri informasi dan potensi konflik keagenan antara pemilik dan manajer. Dengan itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Susanti *et al.*, 2022), dalam jurnalnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, dalam jurnal penelitian (Nurdin *et al.*, 2024), memberikan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam hipotesis ini, maka disimpulkan :

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

#### **2.4.4. Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan Teori Keagenan, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong terjadinya manajemen laba. *Leverage* berperan sebagai mekanisme pengendalian melalui kewajiban utang dan pengawasan kreditur, kepemilikan institusional memperkuat fungsi monitoring terhadap perilaku manajemen, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas dan asimetri informasi yang mempengaruhi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, ketiga variabel ini memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Putu *et al.*, 2024) dan (Cinthya A.D *et al.*, 2022), menyatakan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis ini dapat disimpulkan:

H4: *Leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, hal. 14).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli yang disebutkan dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa kuantitatif adalah sebuah elemen penting dalam penelitian karena dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif para peneliti dapat meneliti terhadap populasi dan sampel guna mengetahui penjelasan mengenai antara variabel yang dapat saling berpengaruh satu sama lainnya dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BEI, yang menyediakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Data dapat diakses melalui situs resmi BEI: <https://www.idx.id/id>.

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep penelitian agar dapat diukur secara empiris. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.3.1. Leverage**

*Leverage* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya yang ditunjukkan dari

sebagian modal yang digunakan untuk membayar hutang. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

### 3.3.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat hitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$KP.Inst = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.3.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar maupun kecilnya suatu perusahaan dengan total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### 3.3.4. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah, mengelola atau memanipulasi laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk mempengaruhi penampilan keuangan atau citra perusahaan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model.

Rumusnya yang digunakan yaitu:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

$TAC_t$  : Total Akrua

$NI_t$  : Pendapatan Bersih

$CFO_t$  : Arus Kas Operasi

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian diatas, sehingga dapat mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran sistematis mengenai seluruh variabel penelitian beserta indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>
<b>Leverage</b>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$
<b>Kepemilikan Institusional</b>	$KP.Inst = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
<b>Ukuran Perusahaan</b>	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Aset)$
<b>Manajemen Laba</b>	$TAC_t = NI_t - CFO_t$

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hal.

126). Elemen populasi adalah keeluruhan subjek yang akan diukur yang mempunyai unit yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024 yaitu berjumlah 101 perusahaan.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah suatu dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebagian atau sekelompok populasi (Sugiyono, 2019, hal. 127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan sesuai dengan tujuan serta masalah dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah melaporkan laporan keuangan atau *annual report* perusahaan di situs *website* perusahaan dan *website* BEI Tahun 2021-2024.
- 3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan nominal Rupiah/IDR dalam laporan keuangannya.
- 4) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdapat kepemilikan institusional.
- 5) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan keuntungan

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka didapatkan sampel dalam penelitian ini dalam tabel pemilihan sampel dengan *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Pemilihan Kriteria Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.	101
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan atau <i>annual report</i> perusahaan di situs <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> BEI tahun 2021-2024.	(16)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan nominal Rupiah/IDR dalam laporan keuangannya.	(3)
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak terdapat kepemilikan institusional	(66)
5.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mendapatkan keuntungan.	(4)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah Data Sampel 4 Tahun X 12 Perusahaan</b>		<b>48</b>

Sumber : *Annual Report*, Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hal. 296). Dalam penelitian ini data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman dari alamat *website* masing-masing perusahaan dari tahun 2021-2024. Data tersebut berdasarkan situs BEI <https://www.idx.id/id>, serta jurnal, artikel pendukung yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

### 3.6. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019, hal. 206). Dalam penelitian ini, Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019, hal. 206). Sehingga, Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum (Ghozali, 2021, hal. 19).

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kumpulan-kumpulan data yang akan diteliti menjadi sebuah skripsi data-data tersebut terdiri dari pengaruh *Leverage* (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Ukuran Perusahaan (X3).

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu teknik penelitian yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahapan pengujian hipotesis, Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi yang digunakan dapat memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan menjadi empat (4) bagian adalah:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hal. 65). Model regresi yang tepat dapat dilihat ketika model berdistribusi secara normal, untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi sebesar 5%, atau nilai *sig* > dari 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali and Kusumadewi, 2023, hal. 63). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali and Kusumadewi, 2023, hal. 64-65). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai *sig* dari masing-masing variabel  $> 0,05$  bahwa dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali and

Kusumadewi, 2023, hal. 63-64). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya). uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui adanya suatu autokorelasi nilai  $DW > du$  dan nilai  $DW < 4-du$ .

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang (biasanya dilambangkan sebagai  $x_1, x_2, x_3, \dots$ ) terhadap satu variabel dependen yang (biasanya dilambangkan sebagai  $y$ ) (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hal. 61). Model regresi berganda umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Model regresi liner berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Manajemen laba

$A$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Kepemilikan institusional

$X_3$  = Ukuran perusahaan

$e$  = Error term

### 3.6.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021, hal. 147). Nilai koefisien Determinasi  $R^2$  adalah berkisar antara 0 dan 1.

- a. Nilai  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Nilai  $R^2$  mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah.

Dalam penelitian ini, nilai  $R^2$  akan menggambarkan seberapa besar variasi manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh kombinasi *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan.

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau validitas dari dugaan sementara (*hipotesis*) yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris (Sugiyono, 2019, hal. 99-100). Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang ditemukan pada data sampel. Adapun dua metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021, hal. 219). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan untuk membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Darma, 2021, hal. 41).

Berikut ini kriteria penilaian pada uji t yaitu :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen yang di uji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen yang di uji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis  $b_1=b_2=b_3=b_4=0$  digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021, hal. 218-219).

Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel independen. Uji F dilakukan untuk membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Darma, 2021, hal. 48).

Berikut ini kriteria penilaian pada uji t yaitu :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen yang di uji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen yang di uji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan tahun penelitian selama empat tahun dari 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report*/laporan tahunan perusahaan, karena dalam laporan tahunan perusahaan menampilkan berbagai macam data terkait perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Peneliti mengambil data penelitian selain dari *annual report* juga melalui bursa efek indonesia, karena di BEI data-data tersebut telah tersusun rapi sehingga dapat membantu peneliti dalam mengelolah data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Berikut ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian:

##### 4.1.1. BISI Internasional Tbk (BISI)

BISI Internasional Tbk (BISI) didirikan tanggal 22 juni 1983 dan langsung beroperasi secara komersial pada saat didirikan tahun 1983. BISI Internasional Tbk berkantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto Km 19, Desa Bringin Bendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur , Indonesia. Perusahaan ini memproduksi tanaman pangan benih hiprida, termasuk jagung hiprida dan benih padi serta benih lainnya serta benih sayur dan benih buah-buahan yang dipasarkan di dalam negeri maupun luar negeri. Pemegang saham BISI yaitu PT Agrindo Pratama 31,00%, Field Investment Holdings Pte Ltd 6,36%, Valley Investment Holdings Pte Ltd 6,36%, Vista Investment Holdings Pte Ltd 6,36%, SJ BISI Holdings Pte Ltd 4.08%, Tjiu Thomas Effendy 0,01%, Jemmy Eka Putra 0,01%, Publik/Masyarakat 45,58%.

**Tabel 4. 1 BISI Internasional**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	0,15	0,12	0,13	0,07
Kepemilikan Institusional	0,23	0,23	0,19	0,24
Ukuran Perusahaan	28,77	28,86	28,99	28,92
Manajemen Laba	(268,880 ,000,000	(141,848,0 00,000)	557,536,000 ,000	328,391,000,00 0

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### **4.1.2. PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO)**

PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) merupakan perusahaan budidaya ikan dan udang serta produsen makanan olahan. CPRO didirikan pada 30 April 1980. Pada awal pendiriannya, CPRO bernama PT Central Proteina prima Tbk, kemudian pada tahun 2014 dengan persetujuan mayoritas pemegang saham CPRO berubah menjadi PT Central Proteina Prima Tbk dan dikuatkan dengan Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 25 juni 2014. CPRO beralamat Treasury Tower Lt.8, District 8 Scbd lot. 28 di JL. Jend. Sudirman Kav.52-53, Senayan, Kebayoran Baru, DKI Jakarta 12190. Pemegang saham PT Central Pangan Prima 45,15%, UOB Kay Hian Hong Kong Ltd 11,41%, UOB Kay Hian Pte Ltd 9,62%, Masyarakat lainnya/publik (<5%) 33,68%. Struktur kepemilikan menunjukkan adanya dominasi pemegang saham institusional dalam perusahaan Pernyataan efektif CPRO pada tahun 1990 diperoleh dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nominal Rp 1.000,- dengan harga penawaran Rp 4.000,- per saham. Saham tersebut dicatatkan di BEI pada 1990.

Pada tanggal 5 november 2004 menyetujui Delisting atau penghapusan catatan saham di BEI efektif sejak 13 desember 2004. Serta 28 november 2006 BEI menyetujui Relisting atau pencatatan kembali saham CPRO di BEI berdasar dari surat pemberitahuan Efektif pernyataan pendaftaran BAPEPAM-LK.

**Tabel 4. 2 PT Central Proteina Prima Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	1,24	1,15	1,00	0,88
Kepemilikan Institusional	0,25	0,25	0,21	0,21
Ukuran Perusahaan	29,49	29,55	29,56	29,53
Manajemen Laba	2,051,26 5,000,00	23,881,00 0,000	(85,614,00 0,000)	(616,155,000, 000)
	0			

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.3. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970. Perusahaan ini bergerak di bidang industri minuman, termasuk produksi dan distribusi serta produk yang dihasilkan dapat dipasarkan baik dalam negeri maupun luar negeri. Alamat kantor pusat DLTA berada di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Darma, Kec. Tambun Bekasi Timur 17510. Pemegang saham DLTA yaitu San Miguel Malaysia (L), Private Limited 58,33%, Pemerintah DKI Jakarta 26,25%.

**Tabel 4. 3 Delta Djakarta Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	0,30	0,31	0,29	0,32
Kepemilikan Institusional	0,58	0,58	0,58	0,58
Ukuran Perusahaan	27,90	27,90	27,82	27,74
Manajemen Laba	(144,958, 812,000)	33,970,4 37,000	58,535,210,0 00	(37,041,342,0 00)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.4. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Wisma Millenia, Lt.7, Jl. MT Haryono Kav. 16 Jakarta 12810- Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan

agribisnis terintegrasi terbesar di Indonesia yang bergerak di berbagai segmen usaha, meliputi produksi makan ternak, pembibitan ayam, peternakan unggas, budidaya perikanan, serta pengolahan hasil ternak dan hasil laut. Japfa Ltd sebagai pemegang saham yang memiliki 55,43% saham pengendali sekaligus pemegang saham utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Masyarakat/Publik 43,66%, Treasury Stock 0,91%. Pada tanggal 31 Agustus 1989, JAPFA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham JAPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 oktober 1989.

**Tabel 4. 4 Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	1,18	1,39	1,41	1,09
Kepemilikan Institusional	0,56	0,55	0,56	0,56
Ukuran Perusahaan	30,98	31,16	31,16	31,18
Manajemen Laba	1,495,212,0 00,000	(143,351,000 ,000)	(1,318,431 ,000,000)	(1,601,42 7,000,000 )

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### **4.1.5. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)**

Perusahaan perkebunan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Ruang lingkup kegiatan LSIP adalah bergerak dibidang perkebunan. Produk utamanya yaitu: minyak kelapa sawit dan karet serta pabrik pengolahan hasil lainnya seperti kakao dan teh. Alamat kantor pusat LSIP berada di Ariobimo Sentral Building Lantai 12, Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 kav. 5 Jakarta 12950. Pihak yang terkait Pemegang saham LSIP meliputi PT salim ivomas pratama tbk 59,51 % sebagai pemegang saham pengendali, indofood agri resources, ltd 0,11%, sedangkan sisanya dimiliki masyarakat/publik (5%) dengan 40,38%.

Perusahaan memperoleh Pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK terkait penawaran umum perdana saham kepada masyarakat dan mulai mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 juli 1996.

**Tabel 4. 5 PP London Sumatra Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	0,16	0,14	0,10	0,10
Kepemilikan Institusional	0,00	0,00	0,00	0,00
Ukuran Perusahaan	30,10	30,15	30,16	30,26
Manajemen Laba	(858,049,0 00,000)	4,864,000, 000	(638,261, 000,000)	(90,042,00 0,000)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### **4.1.6. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)**

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan pada tanggal 10 juni 1997 dengan nama awal yaitu PT Gymtech Feedmill Indonesia dan merubah nama menjadi PT Malindo Feedmill Tbk serta memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1998. Perusahaan Malindo Feedmill Tbk bergerak dibidang usaha industri pakan ternak, peternakan ayam, peternakan ayam perdagang dan makanan olahan. Malindo Feedmill Tbk beralamat kantor pusat di Jl. RS. Fatmawati No.15, Komplek Golden Plaza Blok G No.17-22 Jakarta Selatan,12420 Indonesia. Pihak pemegang saham perusahaan Malindo Feedmill Tbk terdiri dari Dragon Amity Pte. Ltd sebesar 57,27%, sedangkan bagian lainnya dimiliki masyarakat/publik (5%) dengan 42,73%.

Perusahaan Malindo Feedmill Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 2006 dengan mendapatkan izin untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 61.000.000 saham kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 februari 2006.

**Tabel 4. 6 Malindo Feedmill Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	1,49	1,62	1,41	0,82
Kepemilikan Institusional	0,57	0,57	0,57	0,57
Ukuran Perusahaan	29,32	29,38	29,34	29,31
Manajemen Laba	336,740,0 76,000	(241,926,4 78,000)	(396,674,1 45,000)	(412,109 ,166,000 )

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.7. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada 11 maret 1995 sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996, serta pada tahun 2003 mengubah nama perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi Nippon Indosari Corpindo. Perusahaan ini bergerak dibidang industri makanan, khususnya dalam produksi dan distribusi roti dengan merek dagangan sari roti serta berbagai produk bakery lainnya. Alamat kantor pusat Nippon Indosari Corpindo Tbk berada di kawasan Industri MM2100, Jl.Selayar Blok A9 Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat 17530. Struktur pemegang saham utama perusahaan antara lain PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, Bonlight Investment Limited, Demeter Indo Investment Pte. Ltd., Pasco Shikishima Corporation, serta Lief Holdings Pte. Ltd., sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan kepemilikan di bawah 5%.

**Tabel 4. 7 Nippon Indosari Corpindo Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	0,46	0,54	0,65	0,62
Kepemilikan Institusional	0,51	0,53	0,53	0,53
Ukuran Perusahaan	29,06	29,05	29,00	28,95
Manajemen Laba	(350,332,00 3,918)	(296,284,1 09,240)	(298,840,426 ,540)	(166,55 5,035,19 9)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.8. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) merupakan perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi didirikan dengan nama PT Selapan Jaya pada tanggal 7 Juni 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Namun, pada tahun 2007 Nama perseroan diubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk. Perusahaan bergerak dibidang produksi produk sawit, kecambah sawit unggulan, karet, dan sagu. Kantor pusat beralamat di Jl. Basuki Rahmat No.788 Palembang, Sumatera Selatan 30128. Pemegang saham utama dan pengendali dari perseroan adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd, perusahaan yang berkedudukan di singapura, dengan kepemilikan saham sebanyak 69,68%, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan kepemilikan di bawah 5%.

**Tabel 4. 8 Sampoerna Agro Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	1.12	0.96	0.83	0.72
Kepemilikan Institusional	0.67	0.70	0.70	0.70
Ukuran Perusahaan	29.91	29.96	29.94	30.00
Manajemen Laba	(948,287,00 0,000)	(207,534,0 00,000)	(976,177,000 ,000)	(552,543,0 00,000)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.9. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar laut (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1976. Sekar laut atau SKLT merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan. Khususnya dalam industri manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan ialah kerupuk, saos sambal, bumbu masak dan roti. Alamat kantor pusat SKLT di Jalan Wisma Nugra Santana Lantai 8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220 Dan Kantor Cabang Beralamat Di Jalan Raya Darmo 23-25. Surabaya 60265, Jawa Timur, Serta Pabrik Berlokasi Di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pihak-pihak pemegang saham SKLT yaitu Green Resources

Investment Pte. Ltd. 42,34%, PT. Alamiah Sari (Faunder) 26,16%, PT. Sekar Laut Tbk. 10%, Masyarakat/Publik 21,50%. Pada tahun 1993 SKLT mendapat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SKLT(IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nominal Rp1.000,- per saham dengan penawaran Rp4.300,- per saham. Saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada 8 september 1993.

**Tabel 4. 9 Sekar Laut Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	0,64	0,75	0,57	0,66
Kepemilikan Institusional	0,47	0,47	0,48	0,48
Ukuran Perusahaan	27,51	27,66	27,88	28,05
Manajemen	16,428,881	57,373,36	32,153,42	96,056,736,
Laba	,133	4,371	5,364	269

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### **4.1.10. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)**

Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet. Didirikan pada tahun 1911 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1911. Alamat kantor pusat Bakrie Sumatera Plantations Tbk berada di jalan Bakrie Tower Lantai 21, Kompleks Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940, Indonesia. Pemegang saham UNSP ialah PT Bakrie Capital Indonesia 14,65%, Ernawati Ali 10,96%, Lie Leonard Djajali 9,21%, Paradiso Resources Ltd. 5,87%.

**Tabel 4. 10 Bakrie Sumatera Plantations Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	2,20	1,76	1,77	1,77
Kepemilikan Institusional	0,06	0,06	0,06	0,06
Ukuran Perusahaan	29,74	29,14	29,15	28,80
Manajemen	(22,632,00	1,023,167,0	72,421,0	(246,301,000,0
Laba	0,000)	00,000	00,000	00)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.11. FAP Agri Tbk (FAPA)

FAP Agri Tbk (FAPA) merupakan perusahaan yang bergerak di kegiatan perkebunan dan industri sawit dan didirikan pada tanggal 28 Desember 1994. Kantor pusat berlokasi di Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A-H. Jl. Pantai Indah Kapuk, RT.6, RW.2, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara 14470. Sementara itu, kegiatan operasional perusahaan tersebar di berbagai wilayah perkebunan di Indonesia, terutama di Kalimantan. Pemegang saham FAPA yaitu Prinsep Management Ltd 80,75%, PT Fangiono perkasa Sejati 4,25%, Masyarakat /Publik 15,00%. FAP Agri mencatatkan sahamnya di bursa efek indonesia pada 4 januari 2021 dengan kode saham FAPA. Perusahaan FAPA menawarkan sebanyak 544.411.800 lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor dengan nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.840,- per saham.

**Tabel 4. 11 FAP Agri Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	1,49	1,21	1,12	1,29
Kepemilikan Institusional	0,81	0,81	0,76	0,73
Ukuran Perusahaan	29,70	29,79	29,79	29,81
Manajemen Laba	(579,728,88 4,165)	(1,143,05 2,960,179	(866,332 ,189,670	(1,110,594,432 ,439)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

#### 4.1.12. Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA)

PT *Formosa Ingredient Factory* didirikan pada 11 April 2016. Perusahaan ini merupakan distributor sekaligus produsen topping minuman seperti jelly dan boba. PT *Formosa Ingredient Factory* memiliki kegiatan usaha utama pada bidang produksi produk yaitu tapioca pearl, topping jelly, premium jams, popping boba, sirup dan premix powder. Kantor pusat PT *Formosa Ingredient Factory* terletak di Berlian 88 Biz Estate Blok C No.1 Jl. Diklat Pemda, Kelapa Dua Tangerang-Banten 15810, Serta Kantor Cabang berlokasi di Kawasan Pergudangan &

Industri Laksana Business Park Blok Ra1-11,21-31 Jl. Raya Kalibaru-Cituis Tangerang, Banten. Struktur pemegang saham *Formosa Ingredient Factory* Tbk terdiri dari PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk sebesar 23,71%, Hengky Wijaya sebesar 24,93%, Texture Maker Enterprise Co., Ltd. sebesar 14,95%, Chen Kuan Ting sebesar 7,2%, Dewi Irianty Wijaya sebesar 5,54%, Preserved Food Specialty Co., Ltd. sebesar 4,39%, Miss Paporn Mahattanobol sebesar 4,39%, Yunita Sugiarto EW sebesar 2,77%, Tseng Jen You sebesar 0,02%, serta masyarakat (publik) sebesar 12,1%.

**Tabel 4. 12 Formosa Ingredient Factory Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
<i>Leverage</i>	0,06	0,19	0,16	0,16
Kepemilikan Institusional	0,27	0,19	0,19	0,19
Ukuran Perusahaan	25,72	25,82	2,89	25,93
Manajemen Laba	10,977,502 ,076	2,697,027,9 52	813,597, 106	(6,064,104,87 2)

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti, 2026

## 4.2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder bersumber dari laporan tahunan pada 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang diolah menggunakan program SPSS 25.

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif merupakan gambaran metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data penelitian melalui perhitungan rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan metrik lainnya dari masing-masing variabel. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai data yang ada. Berikut adalah hasil temuan dari analisis statistik deskriptif yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	48	0,06	2,20	0,80	0,57
Kepemilikan Institusional	48	0,00	0,81	0,41	0,25
Ukuran Perusahaan	48	25,72	31,18	29,04	1,33
Manajemen Laba	48	(1,601,427 ,000,000)	2,051,265, 000,000	(178,4 07,142 ,332)	637,438,381,3 06
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 11) data diolah peneliti, 2026

1) Deskriptif Variabel *Leverage* (X1)

Dari hasil analisis deskriptif variabel *leverage* diperoleh nilai maximum sebesar 2,20 dan nilai minimum nya yaitu 0,06, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,80 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,57. Maka perusahaan yang memiliki *leverage* maximum pada tahun 2021 yaitu Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar 2,20. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada tahun 2021 yaitu Formosa Ingredient Factory Tbk sebesar 0,06.

2) Deskriptif Variabel Kepemilikan Institusional (X2)

Dari hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai maximum sebesar 0,81 dan nilai minimum nya yaitu sebesar 0,00, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,41 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,25. Maka perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional maximum pada tahun 2021-2022 yaitu FAP Agri Tbk sebesar 0,81. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada tahun 2021-2024 yaitu PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 0,00.

3) Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Dari hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai maximum sebesar 31,18 dan nilai minimum nya yaitu 25,72, serta

nilai rata-rata (mean) sebesar 29,04, dan standar deviasinya adalah sebesar 1,33. Maka perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan maximum pada tahun 2022-2024 yaitu Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 31,18. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada tahun 2021-2024 yaitu Formosa Ingredient Factory Tbk sebesar 25,72.

#### 4) Deskriptif Variabel Manajemen Laba (Y)

Dari hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba diperoleh nilai maximum sebesar 2,051,265,000,000 dan nilai minimumnya yaitu sebesar (1,601,427,000,000), serta nilai rata-rata (mean) sebesar (178,407,142,332), dan standar deviasinya adalah sebesar 637,438,381,306. Maka perusahaan yang memiliki manajemen laba maximum pada tahun 2021 yaitu Central Proteina Prima Tbk sebesar 2,051,265,000,000. Perusahaan yang memiliki nilai minimum pada tahun 2024 yaitu Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar (1,601,427,000,000).

### **4.3. Analisis Data**

#### **4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh model regresi dalam penelitian ini, pendekatan uji asumsi klasik diterapkan. Hal ini melibatkan pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi terhadap data yang ada dalam penelitian ini.

##### **a) Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan salah satu tahapan dalam pengujian model regresi yang bertujuan untuk mengetahui variabel dependen, variabel independen, memiliki distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) yang dapat dilihat dari hasil rangkuman output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Signifikasi</b>
<i>Unstandardized Residual</i>	48	0,162

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 12) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan hasil uji Normalitas dengan 48 sampel dengan nilai signifikansi sebesar 0,162 yang menunjukkan bahwa  $0,162 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel dari hasil output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Leverage</i>	0,757	1,321	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,945	1,058	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,774	1,292	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 13) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, uji Multikolinieritas mendapatkan kesimpulan dari tolerance, keseluruhan variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan VIF memiliki nilai tidak lebih dari 10, sehingga pada uji Multikolinieritas pada penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas atau tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel independen.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat dilihat dari nilai sig dari masing-masing variabel  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil rangkuman dari output SPSS untuk pengujian Heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 16 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikasi	Keterangan
<i>Leverage</i>	0,359	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,394	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,096	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 14) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui tidak atau adanya suatu autokorelasi dengan nilai  $DW > dU$  dan nilai  $DW < 4-dU$ . Berikut adalah rangkuman hasil output SPSS mengenai pengujian autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4. 17 Rangkuman Hasil Rangkuman Uji Autokorelasi**

dL	dU	DW	4-dU	Keterangan
1,4064	1,6708	1,441	2,3292	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 15 ) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan nilai dL dan dU yang didapatkan menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan nilai sig 5 % serta jumlah sampel 48 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), diperoleh nilai dL sebesar 1,4064 dan dU sebesar 1,6708. Sementara itu, nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi menunjukkan nilai sebesar adalah 1,441. Maka disimpulkan dalam uji autokorelasi penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan data hasil penelitian serta output program SPSS, maka akan dirangkum kan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 18 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	$f_{hitung}$	Sig	Keterangan
<i>Leverage</i>	213,060,372,772 ,76	1,215	0,231	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	(874,234,300,22 6,87)	-2,408	0,020	Signifikan
Ukuran Perusahaan	(137,703,640,44 7.23)	-1,857	0,070	Tidak Signifikan
$t_{tabel} = 2,015$		$f_{hitung} = 3,326$		
R= 0,430		Sig F = 0,028		
R Square= 0,185				
Adjusted R Square= 0,129				

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 16 ) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai R sebesar 0,430 atau 0,43 % adalah koefisien yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dengan variabel

manajemen laba. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya tingkat hubungan yang kuat.

- b. Nilai *R Square* dengan nilai sebesar 0,185 adalah *R Kuadrat*, dimana menunjukkan bahwa variabel independen yang diambil dalam penelitian ini memiliki hubungan variabel dependen sebesar 18,5 %.
- c. Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi adalah sebesar 0,129 yang menunjukkan adanya naik-turunnya variabel dependen (Y) dipengaruhi variabel independen (X) sebesar 12,9 %.

Sehingga dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,006,520,895,311.24 + 213,060,372,772.76X_1 + (874,234,300,26.87)X_2 + (137,703,640,447.23)X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta perusahaan (Y) sebesar 4,006,520,895,311.24 yang menyatakan variabel X1, X2, dan X3 sama dengan 0,061 yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan maka nilai perusahaan adalah 4,006,520,895,311,24.
- b. Nilai 213,060,372,772.76 adalah nilai koefisien regresi variabel *leverage*. Kenaikan satu unit dalam nilai *leverage* akan menghasilkan kenaikan 213,060,372,772.76 unit dalam nilai perusahaan.
- c. Terdapat nilai (874,234,300,226.87) adalah nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional. Kenaikan satu unit dalam nilai kepemilikan institusional akan menghasilkan kenaikan (874,234,300,226.87) unit dalam nilai perusahaan.
- d. Nilai (137,703,640,447.23) yaitu nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan. Kenaikan satu unit dalam nilai ukuran perusahaan akan menghasilkan kenaikan (137,703,640,447.23) unit dalam nilai perusahaan.

#### 4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat persentase hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda pada bagian uji Koefisien Determinasi  $R^2$  sebagai berikut:

**Tabel 4. 19 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

R	R Square	Adjusted R Square
0,430	0,185	0,129

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 17 ) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas merupakan yang peneliti gunakan untuk mencari *R Square* dan didalam tabel diatas terdapat *R Square* sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah *Adjusted R Square* ( $Adj. R^2$ ) yang diperoleh pada tabel adalah 0,129 atau 12,9 %. dalam hal ini maka 12,9 % dari keseluruhan variabel independen, yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berkontribusi terhadap manajemen laba.

#### 4.3.4. Pengujian Hipotesis

##### a) Uji t ( Parsial)

Uji t merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil rangkuman output SPSS untuk uji t sebagai berikut:

**Tabel 4. 20 Rangkuman Hasil Uji t ( Parsial)**

Variabel	$t_{hitung} : t_{tabel}$		Prob. Sig		Keterangan
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	( $\alpha$ )=5%	
<i>Leverage</i>	1,215	2,015	0,231	0.05	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-2.408	2,015	0,020	0.05	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-1,857	2,015	0,070	0.05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 18) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.20, yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji t ( Parsial), sebagai berikut:

1. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba sebesar  $0,231 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,215 < t_{tabel} 2,015$  maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis Alternatif 1 ditolak karena tidak terdapat pengaruh terhadap Y ( Manajemen Laba). Sehingga dengan ini  $H_0$  diterima.
2. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar  $0,020 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 2,408 > t_{tabel} 2,015$  maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis Alternatif 2 diterima karena adanya terdapat pengaruh terhadap Y (Manajemen Laba). Sehingga dengan ini  $H_0$  ditolak.
3. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba sebesar  $0,070 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 1,857 < t_{tabel} 2,015$  maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis Alternatif 3 ditolak karena tidak adanya terdapat pengaruh terhadap Y (Manajemen Laba). Sehingga dengan ini  $H_0$  diterima.

#### b) Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat tabel uji f sebagai berikut:

**Tabel 4. 21 Rangkuman Hasil Uji f (Simultan)**

$f_{tabel}$	$f_{hitung}$	Sig
3,326	2,816	0,028

Sumber : Hasil SPSS (Lampiran, 19) data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Output Program SPSS yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.21, maka pengujian hipotesis

secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan tabel rangkuman output Program SPSS diatas sebagai acuan dari pengujian ini.

Diketahui sig dari output tabel diatas untuk pengaruh *leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan terhadap simultan Y Manajemen Laba adalah sebesar  $0,028 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  2,816, maka hipotesis H4 atau Alternatif 4 diterima yang berarti berpengaruh secara simultan terhadap Y (Manajemen Laba).

#### **4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Pada hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan hasil uji  $t$  *leverage* memiliki nilai Sig 0,231 artinya sig. ini lebih dari nilai standar yang ditentukan yaitu 0,05, sedangkan untuk nilai  $t_{hitung}$  1,215 < 2,015  $t_{tabel}$  Karena nilai Sig serta  $t_{hitung}$  tidak sesuai dengan persyaratan penerimaan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* ( $H_1$ ) ditolak.

Menurut teori agensi (*agency theory*) dijelaskan tingginya *leverage* dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pihak kreditur (*prinsipal*). Manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk bertindak secara oportunistik, termasuk dalam melakukan manajemen laba, guna menjaga citra kinerja perusahaan agar tetap terlihat baik di mata kreditur dan investor, terutama untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak utang (*debt covenant*). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi bahwa mekanisme pengawasan dari pihak kreditur justru dapat menekan perilaku oportunistik manajer. Umum nya kreditur menerapkan pengawasan yang ketat, seperti pembatasan kebijakan keuangan dan kewajiban pelaporan yang transparan.

Dengan adanya pengawasan tersebut, ruang gerak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba menjadi terbatas, sehingga tingkat leverage tidak lagi menjadi faktor penentu yang mendorong terjadinya manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sejalan dan sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

#### **4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan hasil uji  $t$  Kepemilikan Institusional memiliki nilai Sig. 0,020 artinya sig. ini kurang dari nilai standar yang ditentukan yaitu 0,05, sedangkan untuk nilai  $t_{hitung} -2,408 < t_{tabel} 2,015$ . Karena nilai Sig. serta  $t_{hitung}$  sesuai dengan persyaratan penerimaan hipotesis maka dapat dipastikan bahwa Kepemilikan Institusional ( $H_2$ ) diterima.

Menurut teori agensi (*agency theory*) menjelaskan keberadaan kepemilikan institusional mampu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen (*agen*) dan pemilik (*prinsipal*). Konflik ini dapat muncul karena manajemen memiliki kemampuan untuk bertindak oportunistik, dalam melakukan praktik manajemen laba demi adanya kepentingan pribadi. Namun disisi lain, dengan adanya investor institusional yang memiliki sebagian kepemilikan saham perusahaan dalam jumlah besar, tingkat pengawasan terhadap kinerja dan kebijakan manajemen menjadi lebih kuat.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional mampu menekan perilaku oportunistik manajer, termasuk dalam praktik manajemen laba. Investor institusional cenderung menuntut transparansi, akuntabilitas, serta

kualitas laporan keuangan yang tinggi, sehingga mampu mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan institusional, maka rendahnya tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama dan sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh (Jumiyanti *et al.*, 2021), yang membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen laba.

#### **4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan terhadap manajemen laba, dan hasil penelitian pada pengujian hipotesis menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan hasil uji t memiliki nilai Sig. 0,070 artinya sig. ini kurang dari nilai standar yang ditentukan yaitu 0,05, sedangkan untuk nilai  $t_{hitung} -1,857 < t_{tabel} 2,015$ . Karena terdapat nilai Sig. serta  $t_{hitung}$  tidak sesuai dengan persyaratan penerimaan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan ( $H_3$ ) ditolak.

Menurut teori agensi (*agency theory*) menjelaskan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat konflik keagenan yang lebih tinggi karena kompleksitas operasional dan pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan yang semakin luas. Dalam kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai perilaku oportunistik, namun, perusahaan yang besar berada dalam pengawasan yang ketat, karena baik dari investor, regulator, maupun publik, sehingga dapat menekan tindakan oportunistik manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dijelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tidak selalu konsisten karena adanya potensi konflik keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan

besar dan mekanisme pengawasan yang juga lebih kuat. Pengawasan eksternal yang ketat pada perusahaan besar, seperti audit yang berkualitas dan perhatian dari investor institusional, mampu mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Namun, perusahaan kecil juga tidak selalu melakukan manajemen laba karena keterbatasan sumber daya dan perhatian publik yang rendah.

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama dan sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin *et al.*, 2024) yang membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

#### **4.4.4. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,028 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis Alternatif  $H_4$  diterima, yang berarti bahwa secara simultan keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen secara komprehensif. Meskipun dalam pengujian parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiga variabel tetap menunjukkan pengaruh variabel independen tidak sepenuhnya dilihat secara terpisah, melainkan perlu nya pengujian secara kolektif karena adanya kemungkinan interaksi atau kontribusi variabel independen bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen.

Dalam teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik (*prinsipal*), yang memunculkan perilaku oportunistik seperti manajemen laba. *Leverage* dengan struktur pendanaan perusahaan mencerminkan besarnya tekanan dari pihak eksternal, terkhususnya bagi kreditur yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi perjanjian utang maupun stabilitas kinerja keuangan. Di sisi lain, kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang efektif, dimana investor institusi cenderung memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar dalam mengawasi tindakan manajemen, sehingga dapat mempengaruhi kecenderungan praktik manajemen laba. Sementara ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasional perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan tingkat kompleksitas aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya menghadapi tekanan yang lebih besar dari berbagai pihak, seperti investor, regulator, maupun masyarakat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan, termasuk dalam hal praktik manajemen laba.

Secara simultan ketiga variabel tersebut mencerminkan keseimbangan antara tekanan dan pengawasan dalam kerangka teori agensi. *Leverage* dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen, sedangkan kepemilikan institusional berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan. Dari ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk dalam praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sejalan serta sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh (Putu *et al.*, 2024) dan (Cinthya A.D *et al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Judul Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel *Leverage* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.
2. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel Kepemilikan Institusional (X2) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan kepemilikan institusi mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba, baik dalam bentuk pengawasan maupun tekanan terhadap manajemen.
3. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel Ukuran Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan besar kecil nya suatu perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam melakukan praktik manajemen laba.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan serta adanya satu hipotesis Alternatif yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba serta kedua hipotesis yang tidak berpengaruh dan hasil uji simultan terhadap ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Maka disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dimana merupakan hasil dari penelitian, berikut adalah saran-saran bagi dan untuk siapa saja pembaca atau pengguna penelitian ini untuk referensi penelitian atau hanya untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan serta menghindari praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas informasi keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan struktur keuangan, khususnya terkait penggunaan *leverage*, agar tidak menimbulkan tekanan yang dapat mendorong praktik manajemen laba.

### 2. Bagi investor

Investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan tidak hanya berfokus pada laba yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang dialami perusahaan.

### 3. Bagi akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebagian bahan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mendalam.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, arus kas, maupun *good corporate governance*. Selain itu, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan periode penelitian agar hasil penelitian yang mungkin lebih sesuai dengan ekspektasi serta penelitian akan lebih berkembang mengenai pengaruh manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Dyah, and Yeasy Darmayanti. 2024. "Apakah Komisaris Independen Memoderasi Hubungan Koneksi Politik, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba." *Jurnal Akademi Akuntansi* 7(1):129–40. doi:<https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.28020>.
- Astuti *et al.* 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Bagiana, Kadek I. 2022. *Corporate Governance Tinjauan Teori Dan Praktis*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- BEI. diakses 17 Oktober 2025. "Bursa Efek Indonesia." <https://www.idx.id/en>.
- BPS. diakses 08 Februari 2026. "Badan Pusat Statistik." <https://www.bps.go.id/id>.
- Cinthya A.D, Maria Theresia *et al.* 2022. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Kharisma* 4(2):169–79.
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. DKI Jakarta: Guepedia.
- Darmayanti, Yeasy. 2024. *Manajemen Laba: Detail & Issue*. Sumatera Barat: Universitas Bung Hatta.
- Fiqriansyah, R. *et al.* 2024. "Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* 3(1). doi:<https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>.
- Fitriana, Aning. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman, and Aprilia Karlina Kusumadewi. 2023. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empris*. Semarang: Yoga Pratama.
- Goh, Thomas Sumarsan. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Gunawan, Agnes Elvina, and Nurainun Bangun. 2025. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 7(1):295–305.
- Himawan, F. Agun., and Salsabila Maharani. 2023. "Analisis Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Manajemen Bisnis* 26(3):64–76.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60.
- Jumiyanti, Triyas *et al.* 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22(1):336–45.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Komang Januartana Putra, I. *et al.* 2023. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas Dan Penerapan IFRS Terhadap Manajemen Laba." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 5(Juni):434–42.
- Lavenia, Lisa *et al.* 2023. "PT. Media Akademik Publisher Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Annisa Rahma Q 2 Audyta Prasetyani P 3." *Jma* 1(1).
- Monica Wareza. 2019. diakses 16 Oktober 2025. "CNBC Indonesia." <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>.
- Munawar, Aang *et al.* 2024. *Manajemen Laba Strategi, Konsekuensi Dan Etika*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Nurdin, Emillia *et al.* 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):486–96.
- Putu, Luh *et al.* 2024. "Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-

2022.” 6(3):760–70.

- Rustan. 2023. *Struktur Kepemilikan & Kebijakan Hutang*. Sulawesi Selatan: Agma.
- Scott, William R., and Patricia O’Brien. 2019. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Setiawati, Erni *et al.* 2022. “Pengaruh Tata Kelola Korporat Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020.” Pp. 1531–46 in *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*.
- Siahaan, Matdio *et al.* 2025. *Determinan Nilai Perusahaan*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sudarmanto, Eko *et al.* 2021. *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wirata. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, Lianty *et al.* 2022. “Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ekobistek* 149–55. doi:10.35134/ekobistek.v11i3.335.
- Yanti, Novi *et al.* 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
16	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
17	GOLL	Golden Plantation Tbk.
18	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
24	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
30	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
31	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
32	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
34	SKLT	Sekar Laut Tbk.
35	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Tbk
36	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
37	STTP	Siantar Top Tbk.
38	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
39	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
40	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
41	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
42	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
43	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
44	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
45	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
46	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
47	MGRO	Mahkota Group Tbk.
48	ANDI	Andira Agro Tbk.
49	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
51	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
52	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
53	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
54	PSGO	Palma Serasih Tbk.
55	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
56	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
57	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
58	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
59	PNGO	Pinago Utama Tbk.
60	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
62	FAPA	FAP Agri Tbk.
63	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
64	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
65	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
66	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
67	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
68	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
69	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
70	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
71	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
73	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
74	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
75	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
76	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
77	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
78	GULA	Aman Agrindo Tbk.
79	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
80	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
81	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
82	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
83	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
84	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
85	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
86	WINE	Hatten Bali Tbk.
87	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
88	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
89	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
90	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
91	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
92	PTPS	Pulau Subur Tbk.
93	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
94	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
95	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
96	ISEA	Indo American Seafoods Tbk.
97	GUNA	Gunanusa Eramandiri Tbk.
98	NEST	Esta Indonesia Tbk.
99	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk.
100	YUPI	Yupi Indo Jelly Gum Tbk.
101	FORE	Fore Kopi Indonesia Tbk.

## Lampiran 2. Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BISI	BISI International Tbk
2	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
6	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
11	FAPA	FAP Agri Tbk
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk

Lampiran 3. Perhitungan *Leverage*

No	Kode	Tahun	Debit To Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$		
			Total Utang	Total Ekuitas	XI_DER
1	BISI	2021	Rp 404,157,000,000	Rp 2,728,045,000,000	0.15
2	BISI	2022	Rp 360,231,000,000	Rp 3,050,250,000,000	0.12
3	BISI	2023	Rp 455,124,000,000	Rp 3,446,696,000,000	0.13
4	BISI	2024	Rp 244,074,000,000	Rp 3,390,455,000,000	0.07
5	CPRO	2021	Rp 3,570,697,000,000	Rp 2,873,741,000,000	1.24
6	CPRO	2022	Rp 3,651,905,000,000	Rp 3,181,832,000,000	1.15
7	CPRO	2023	Rp 3,436,635,000,000	Rp 3,419,703,000,000	1.00
8	CPRO	2024	Rp 3,137,670,000,000	Rp 3,568,651,000,000	0.88
9	DLTA	2021	Rp 298,548,048,000	Rp 1,010,174,017,000	0.30
10	DLTA	2022	Rp 306,410,502,000	Rp 1,000,775,865,000	0.31
11	DLTA	2023	Rp 273,635,750,000	Rp 934,414,260,000	0.29
12	DLTA	2024	Rp 268,273,068,000	Rp 849,904,120,000	0.32
13	JPFA	2021	Rp 15,486,946,000,000	Rp 13,102,710,000,000	1.18
14	JPFA	2022	Rp 19,036,110,000,000	Rp 13,654,777,000,000	1.39
15	JPFA	2023	Rp 19,942,219,000,000	Rp 14,167,212,000,000	1.41
16	JPFA	2024	Rp 18,093,761,000,000	Rp 16,572,522,000,000	1.09
17	LSIP	2021	Rp 1,659,873,000,000	Rp 10,191,396,000,000	0.16
18	LSIP	2022	Rp 1,481,306,000,000	Rp 10,935,707,000,000	0.14
19	LSIP	2023	Rp 1,166,762,000,000	Rp 11,347,441,000,000	0.10
20	LSIP	2024	Rp 1,285,202,000,000	Rp 12,556,754,000,000	0.10
21	MAIN	2021	Rp 3,048,242,414,000	Rp 2,048,039,833,000	1.49
22	MAIN	2022	Rp 3,352,507,765,000	Rp 2,075,138,470,000	1.62
23	MAIN	2023	Rp 3,021,300,745,000	Rp 2,140,281,849,000	1.41
24	MAIN	2024	Rp 2,159,250,951,000	Rp 2,632,302,826,000	0.82
25	ROTI	2021	Rp 1,321,693,219,911	Rp 2,869,591,202,766	0.46
26	ROTI	2022	Rp 1,449,163,077,319	Rp 2,681,158,538,764	0.54
27	ROTI	2023	Rp 1,550,086,849,761	Rp 2,393,431,575,281	0.65
28	ROTI	2024	Rp 1,438,191,795,263	Rp 2,308,155,193,504	0.62
29	SGRO	2021	Rp 5,154,666,000,000	Rp 4,596,699,000,000	1.12
30	SGRO	2022	Rp 5,013,127,000,000	Rp 5,230,111,000,000	0.96
31	SGRO	2023	Rp 4,555,126,000,000	Rp 5,512,407,000,000	0.83
32	SGRO	2024	Rp 4,492,331,000,000	Rp 6,210,020,000,000	0.72
33	SKLT	2021	Rp 347,288,021,564	Rp 541,837,229,228	0.64
34	SKLT	2022	Rp 442,535,947,408	Rp 590,753,527,421	0.75
35	SKLT	2023	Rp 465,795,522,143	Rp 816,943,780,892	0.57
36	SKLT	2024	Rp 607,398,668,005	Rp 914,626,499,902	0.66
37	UNSP	2021	Rp 15,151,341,000,000	Rp 6,892,884,000,000	2.20
38	UNSP	2022	Rp 10,496,922,000,000	Rp 5,956,620,000,000	1.76
39	UNSP	2023	Rp 10,492,595,000,000	Rp 5,932,870,000,000	1.77
40	UNSP	2024	Rp 8,490,567,000,000	Rp 5,276,487,000,000	1.61
41	FAPA	2021	Rp 4,748,318,317,446	Rp 3,185,826,608,815	1.49
42	FAPA	2022	Rp 4,724,996,943,546	Rp 3,899,011,991,141	1.21

No	Kode	Tahun	Debit To Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$		
			Total Utang	Total Ekuitas	XI_DER
43	FAPA	2023	Rp 4,570,386,466,869	Rp 4,063,648,978,866	1.12
44	FAPA	2024	Rp 4,963,948,948,140	Rp 3,852,735,375,236	1.29
45	BOBA	2021	Rp 8,851,215,507	Rp 138,584,170,804	0.06
46	BOBA	2022	Rp 25,732,479,292	Rp 138,356,428,096	0.19
47	BOBA	2023	Rp 24,574,399,638	Rp 151,051,058,397	0.16
48	BOBA	2024	Rp 24,141,988,291	Rp 158,967,547,978	0.15

## Lampiran 4. Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode	Tahun	$KP.Inst = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$		
			Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	X2_KI
1	BISI	2021	694,312,500	3,000,000,000	0.23
2	BISI	2022	694,312,500	3,000,000,000	0.23
3	BISI	2023	572,062,500	3,000,000,000	0.19
4	BISI	2024	724,746,000	3,000,000,000	0.24
5	CPRO	2021	14,634,082,839	59,572,382,787	0.25
6	CPRO	2022	14,634,082,893	59,572,382,787	0.25
7	CPRO	2023	12,462,356,490	59,572,382,787	0.21
8	CPRO	2024	12,461,627,190	59,572,382,787	0.21
9	DLTA	2021	467,061,150	800,659,050	0.58
10	DLTA	2022	467,061,150	800,659,050	0.58
11	DLTA	2023	467,061,150	800,659,050	0.58
12	DLTA	2024	467,061,150	800,659,050	0.58
13	JPFA	2021	6,449,760,916	11,620,308,701	0.56
14	JPFA	2022	6,500,176,516	11,726,575,201	0.55
15	JPFA	2023	6,500,176,516	11,627,669,901	0.56
16	JPFA	2024	6,500,176,516	11,627,669,901	0.56
17	LSIP	2021	7,570,300	6,819,963,965	0.00
18	LSIP	2022	7,570,300	6,819,963,965	0.00
19	LSIP	2023	7,570,300	6,819,963,965	0.00
20	LSIP	2024	7,570,300	6,819,963,965	0.00
21	MAIN	2021	1,282,143,142	2,238,750,000	0.57
22	MAIN	2022	1,282,143,142	2,238,750,000	0.57
23	MAIN	2023	1,282,143,142	2,238,750,000	0.57
24	MAIN	2024	1,282,143,142	2,238,750,000	0.57
25	ROTI	2021	3,031,817,145	5,913,076,388	0.51
26	ROTI	2022	3,031,817,145	5,703,234,288	0.53
27	ROTI	2023	3,031,817,145	5,703,234,288	0.53
28	ROTI	2024	3,031,817,145	5,692,579,488	0.53
29	SGRO	2021	1,267,217,500	1,890,000,000	0.67
30	SGRO	2022	1,267,217,500	1,818,622,000	0.70
31	SGRO	2023	1,267,217,500	1,818,622,000	0.70
32	SGRO	2024	1,267,217,500	1,818,622,000	0.70
33	SKLT	2021	292,433,314	621,675,350	0.47
34	SKLT	2022	292,433,314	621,675,350	0.47

No	Kode	Tahun	$KP.Inst = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$		
			Jumlah Saham Institusi	Jumlah Saham Beredar	X2_KI
35	SKLT	2023	2,964,293,140	6,223,788,700	0.48
36	SKLT	2024	2,964,293,140	6,229,303,100	0.48
37	UNSP	2021	146,663,232	2,500,162,344	0.06
38	UNSP	2022	146,663,232	2,500,162,344	0.06
39	UNSP	2023	146,663,232	2,500,162,344	0.06
40	UNSP	2024	153,023,232	2,500,162,344	0.06
41	FAPA	2021	2,930,750,000	3,629,411,800	0.81
42	FAPA	2022	2,930,750,000	3,629,411,800	0.81
43	FAPA	2023	2,750,840,330	3,629,411,800	0.76
44	FAPA	2024	2,663,079,330	3,629,411,800	0.73
45	BOBA	2021	306,775,000	1,155,750,000	0.27
46	BOBA	2022	223,559,000	1,155,750,000	0.19
47	BOBA	2023	223,559,000	1,155,750,000	0.19
48	BOBA	2024	223,559,000	1,155,750,000	0.19

## Lampiran 5. Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan= $Ln (Total Aset)$	
			TOTAL ASET	X3_Ukuran Perusahaan
1	BISI	2021	Rp 3,132,202,000,000	28.77
2	BISI	2022	Rp 3,410,481,000,000	28.86
3	BISI	2023	Rp 3,901,820,000,000	28.99
4	BISI	2024	Rp 3,634,529,000,000	28.92
5	CPRO	2021	Rp 6,444,438,000,000	29.49
6	CPRO	2022	Rp 6,833,737,000,000	29.55
7	CPRO	2023	Rp 6,856,338,000,000	29.56
8	CPRO	2024	Rp 6,706,321,000,000	29.53
9	DLTA	2021	Rp 1,308,722,065,000	27.90
10	DLTA	2022	Rp 1,307,186,367,000	27.90
11	DLTA	2023	Rp 1,208,050,010,000	27.82
12	DLTA	2024	Rp 1,118,177,188,000	27.74
13	JPFA	2021	Rp 28,589,656,000,000	30.98
14	JPFA	2022	Rp 32,690,887,000,000	31.12
15	JPFA	2023	Rp 34,109,431,000,000	31.16
16	JPFA	2024	Rp 34,666,283,000,000	31.18
17	LSIP	2021	Rp 11,851,269,000,000	30.10
18	LSIP	2022	Rp 12,417,013,000,000	30.15
19	LSIP	2023	Rp 12,514,203,000,000	30.16
20	LSIP	2024	Rp 13,841,956,000,000	30.26
21	MAIN	2021	Rp 5,436,745,210,000	29.32
22	MAIN	2022	Rp 5,746,998,087,000	29.38
23	MAIN	2023	Rp 5,517,296,880,000	29.34
24	MAIN	2024	Rp 5,380,045,840,000	29.31
25	ROTI	2021	Rp 4,191,284,422,677	29.06
26	ROTI	2022	Rp 4,130,321,616,083	29.05
27	ROTI	2023	Rp 3,943,518,425,042	29.00
28	ROTI	2024	Rp 3,746,346,988,767	28.95
29	SGRO	2021	Rp 9,751,365,000,000	29.91
30	SGRO	2022	Rp 10,243,238,000,000	29.96
31	SGRO	2023	Rp 10,067,533,000,000	29.94
32	SGRO	2024	Rp 10,702,351,000,000	30.00
33	SKLT	2021	Rp 889,125,250,792	27.51
34	SKLT	2022	Rp 1,033,289,474,829	27.66
35	SKLT	2023	Rp 1,282,739,303,035	27.88

No	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan= $Ln (Total Aset)$	
			TOTAL ASET	X3_Ukuran Perusahaan
36	SKLT	2024	Rp 1,522,025,167,907	28.05
37	UNSP	2021	Rp 8,258,457,000,000	29.74
38	UNSP	2022	Rp 4,540,302,000,000	29.14
39	UNSP	2023	Rp 4,559,725,000,000	29.15
40	UNSP	2024	Rp 3,214,080,000,000	28.80
41	FAPA	2021	Rp 7,934,144,926,261	29.70
42	FAPA	2022	Rp 8,624,008,934,687	29.79
43	FAPA	2023	Rp 8,634,035,445,735	29.79
44	FAPA	2024	Rp 8,816,684,323,376	29.81
45	BOBA	2021	Rp 147,435,386,311	25.72
46	BOBA	2022	Rp 164,088,907,388	25.82
47	BOBA	2023	Rp 175,625,458,035	25.89
48	BOBA	2024	Rp 183,109,536,269	25.93

## Lampiran 6. Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Tahun	$TAC_t = NI_t - CFO_t$		
			Total Laba Bersih	Total Arus Kas Operasi	Y
1	BISI	2021	Rp 383,658,000,000	Rp 652,538,000,000	-Rp 268,880,000,000
2	BISI	2022	Rp 526,297,000,000	Rp 668,145,000,000	-Rp 141,848,000,000
3	BISI	2023	Rp 600,446,000,000	Rp 42,910,000,000	Rp 557,536,000,000
4	BISI	2024	Rp 182,109,000,000	-Rp 146,282,000,000	Rp 328,391,000,000
5	CPRO	2021	Rp 2,150,474,000,000	Rp 99,209,000,000	Rp 2,051,265,000,000
6	CPRO	2022	Rp 308,091,000,000	Rp 284,210,000,000	Rp 23,881,000,000
7	CPRO	2023	Rp 237,871,000,000	Rp 323,485,000,000	-Rp 85,614,000,000
8	CPRO	2024	Rp 149,548,000,000	Rp 765,703,000,000	-Rp 616,155,000,000
9	DLTA	2021	Rp 190,439,817,000	Rp 335,398,629,000	-Rp 144,958,812,000
10	DLTA	2022	Rp 230,799,563,000	Rp 196,829,126,000	Rp 33,970,437,000
11	DLTA	2023	Rp 193,852,586,000	Rp 135,317,376,000	Rp 58,535,210,000
12	DLTA	2024	Rp 140,475,053,000	Rp 177,516,395,000	-Rp 37,041,342,000
13	JPFA	2021	Rp 2,196,458,000,000	Rp 701,246,000,000	Rp 1,495,212,000,000
14	JPFA	2022	Rp 1,283,398,000,000	Rp 1,426,749,000,000	-Rp 143,351,000,000
15	JPFA	2023	Rp	Rp	-Rp

No	Kode	Tahun	$TAC_t = NI_t - CFO_t$		
			Total Laba Bersih	Total Arus Kas Operasi	Y
			1,053,501,000,000	2,371,932,000,000	1,318,431,000,000
16	JPFA	2024	Rp 3,258,995,000,000	Rp 4,860,422,000,000	-Rp 1,601,427,000,000
17	LSIP	2021	Rp 1,020,802,000,000	Rp 1,878,851,000,000	-Rp 858,049,000,000
18	LSIP	2022	Rp 1,092,129,000,000	Rp 1,087,265,000,000	Rp 4,864,000,000
19	LSIP	2023	Rp 773,129,000,000	Rp 1,411,390,000,000	-Rp 638,261,000,000
20	LSIP	2024	Rp 1,475,291,000,000	Rp 1,565,333,000,000	-Rp 90,042,000,000
21	MAIN	2021	Rp 63,182,149,000	-Rp 273,557,927,000	Rp 336,740,076,000
22	MAIN	2022	Rp 27,026,716,000	Rp 268,953,194,000	-Rp 241,926,478,000
23	MAIN	2023	Rp 65,143,379,000	Rp 461,817,524,000	-Rp 396,674,145,000
24	MAIN	2024	Rp 489,830,976,000	Rp 901,940,142,000	-Rp 412,109,166,000
25	ROTI	2021	Rp 293,269,148,356	Rp 643,601,152,274	-Rp 350,332,003,918
26	ROTI	2022	Rp 430,297,577,174	Rp 726,581,686,414	-Rp 296,284,109,240
27	ROTI	2023	Rp 319,952,649,903	Rp 618,793,076,443	-Rp 298,840,426,540
28	ROTI	2024	Rp 422,499,394,553	Rp 589,054,429,752	-Rp 166,555,035,199
29	SGRO	2021	Rp 825,830,000,000	Rp 1,774,117,000,000	-Rp 948,287,000,000
30	SGRO	2022	Rp	Rp	-Rp

No	Kode	Tahun	$TAC_t = NI_t - CFO_t$		
			Total Laba Bersih	Total Arus Kas Operasi	Y
			1,046,421,000,000	1,253,955,000,000	207,534,000,000
31	SGRO	2023	Rp 446,722,000,000	Rp 1,422,899,000,000	-Rp 976,177,000,000
32	SGRO	2024	Rp 703,229,000,000	Rp 1,255,772,000,000	-Rp 552,543,000,000
33	SKLT	2021	Rp 144,207,655,251	Rp 127,778,774,118	Rp 16,428,881,133
34	SKLT	2022	Rp 73,787,709,214	Rp 16,414,344,843	Rp 57,373,364,371
35	SKLT	2023	Rp 84,820,088,503	Rp 52,666,663,139	Rp 32,153,425,364
36	SKLT	2024	Rp 128,055,606,100	Rp 31,998,869,831	Rp 96,056,736,269
37	UNSP	2021	Rp 117,575,000,000	Rp 140,207,000,000	-Rp 22,632,000,000
38	UNSP	2022	Rp 938,594,000,000	-Rp 84,573,000,000	Rp 1,023,167,000,000
39	UNSP	2023	Rp 22,134,000,000	-Rp 50,287,000,000	Rp 72,421,000,000
40	UNSP	2024	Rp 147,345,000,000	Rp 393,646,000,000	-Rp 246,301,000,000
41	FAPA	2021	Rp 435,050,383,888	Rp 1,014,779,268,053	-Rp 579,728,884,165
42	FAPA	2022	Rp 752,684,382,326	Rp 1,895,737,342,505	-Rp 1,143,052,960,179
43	FAPA	2023	Rp 164,636,987,725	Rp 1,030,969,177,395	-Rp 866,332,189,670
44	FAPA	2024	Rp 595,527,586,872	Rp 1,706,122,019,311	-Rp 1,110,594,432,439
45	BOBA	2021	Rp	Rp	Rp

No	Kode	Tahun	$TAC_t = NI_t - CFO_t$		
			Total Laba Bersih	Total Arus Kas Operasi	Y
			17,469,010,808	6,491,508,732	10,977,502,076
46	BOBA	2022	Rp 10,785,399,042	Rp 8,088,371,090	Rp 2,697,027,952
47	BOBA	2023	Rp 15,006,130,301	Rp 14,192,533,195	Rp 813,597,106
48	BOBA	2024	Rp 16,006,739,581	Rp 22,070,844,453	-Rp 6,064,104,872

Lampiran 7. Hasil Perhitungan data diolah masuk SPSS

No	Kode	Tahun	Leverage (X1)	Kepemilikan Institusional (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Manajemen Laba (Y)
1	BISI	2021	0.15	0.23	28.77	-26888000000
2	BISI	2022	0.12	0.23	28.86	-14184800000
3	BISI	2023	0.13	0.19	28.99	55753600000
4	BISI	2024	0.07	0.24	28.92	32839100000
5	CPRO	2021	1.24	0.25	29.49	205126500000
6	CPRO	2022	1.15	0.25	29.55	23881000000
7	CPRO	2023	1.00	0.21	29.56	-85614000000
8	CPRO	2024	0.88	0.21	29.53	-61615500000
9	DLTA	2021	0.30	0.58	27.90	-144958812000
10	DLTA	2022	0.31	0.58	27.90	33970437000
11	DLTA	2023	0.29	0.58	27.82	58535210000
12	DLTA	2024	0.32	0.58	27.74	-37041342000
13	JPFA	2021	1.18	0.56	30.98	149521200000
14	JPFA	2022	1.39	0.55	31.12	-14335100000
15	JPFA	2023	1.41	0.56	31.16	-131843100000
16	JPFA	2024	1.09	0.56	31.18	-160142700000
17	LSIP	2021	0.16	0.00	30.10	-85804900000
18	LSIP	2022	0.14	0.00	30.15	4864000000
19	LSIP	2023	0.10	0.00	30.16	-63826100000
20	LSIP	2024	0.10	0.00	30.26	-9004200000
21	MAIN	2021	1.49	0.57	29.32	336740076000
22	MAIN	2022	1.62	0.57	29.38	-241926478000
23	MAIN	2023	1.41	0.57	29.34	-396674145000
24	MAIN	2024	0.82	0.57	29.31	-412109166000
25	ROTI	2021	0.46	0.51	29.06	-350332003918
26	ROTI	2022	0.54	0.53	29.05	-296284109240
27	ROTI	2023	0.65	0.53	29.00	-298840426540
28	ROTI	2024	0.62	0.53	28.95	-166555035199
29	SGRO	2021	1.12	0.67	29.91	-94828700000
30	SGRO	2022	0.96	0.70	29.96	-20753400000
31	SGRO	2023	0.83	0.70	29.94	-97617700000
32	SGRO	2024	0.72	0.70	30.00	-55254300000
33	SKLT	2021	0.64	0.47	27.51	16428881133
34	SKLT	2022	0.75	0.47	27.66	57373364371
35	SKLT	2023	0.57	0.48	27.88	32153425364

No	Kode	Tahun	Leverage (X1)	Kepemilikan Institusional (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Manajemen Laba (Y)
36	SKLT	2024	0.66	0.48	28.05	96056736269
37	UNSP	2021	2.20	0.06	29.74	-22632000000
38	UNSP	2022	1.76	0.06	29.14	1023167000000
39	UNSP	2023	1.77	0.06	29.15	72421000000
40	UNSP	2024	1.61	0.06	28.80	-246301000000
41	FAPA	2021	1.49	0.81	29.70	-579728884165
42	FAPA	2022	1.21	0.81	29.79	-1143052960179
43	FAPA	2023	1.12	0.76	29.79	-866332189670
44	FAPA	2024	1.29	0.73	29.81	-1110594432439
45	BOBA	2021	0.06	0.27	25.72	10977502076
46	BOBA	2022	0.19	0.19	25.82	2697027952
47	BOBA	2023	0.16	0.19	25.89	813597106
48	BOBA	2024	0.15	0.19	25.93	-6064104872

## Lampiran 8. Tabel t

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 9. Tabel f

**Tabel Uji F**

$\alpha = 0,05$ $df_2=(n-k-1)$	$df_1=(k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 <sub>8</sub>	199.500	215.70 <sub>7</sub>	224.583	230.162	233.98 <sub>6</sub>	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.777	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.991	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.909	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.957	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.447	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.166	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.963	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.808	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.687	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.590	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.511	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.444	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.387	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.339	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.297	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.260	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.227	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.198	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.172	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.149	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.128	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.109	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

## Lampiran 10. Tabel Durbin-Watson (DW)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4348	2.2182	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9180	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8440	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7301	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7177	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

## Lampiran 11. Hasil Olah SPSS Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	48	.06	2.20	.8000	.56861
Kepemilikan Institusional	48	.00	.81	.4083	.24584
Ukuran Perusahaan	48	25.72	31.18	29.0362	1.32982
Manajemen Laba	48	-1.60E+12	2.05E+12	-1.7841E+11	6.37438E+11
Valid N (listwise)	48				

## Lampiran 12. Hasil Olah SPSS Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0006409	
	Std. Deviation	5.75515E+11	
Most Extreme Differences	Absolute	.159	
	Positive	.159	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.159	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.162 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.153
		Upper Bound	.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 13. Hasil Olah SPSS Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.757	1.321
	Kepemilikan Institusional	.945	1.058
	Ukuran Perusahaan	.774	1.292

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 14. Hasil Olah SPSS Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.154E+12	1.445E+12		-1.490	.143
	Leverage	1.127E+11	1.214E+11	.150	.928	.359
	Kepemilikan Institusional	-2.166E+11	2.513E+11	-.125	-.862	.394
	Ukuran Perusahaan	8.725E+10	5.134E+10	.272	1.700	.096

a. Dependent Variable: ABRESID

## Lampiran 15. Hasil Olah SPSS Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.129	5.94811E+11	1.441

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 16. Hasil Olah SPSS Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.007E+12	2.088E+12		1.919	.061
	Leverage	2.131E+11	1.754E+11	.190	1.215	.231
	Kepemilikan Institusional	-8.742E+11	3.631E+11	-.337	-2.408	.020
	Ukuran Perusahaan	-1.377E+11	7.416E+10	-.287	-1.857	.070

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 17. Hasil Olah Spss Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.129	5.94811E+11	1.441

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 18. Hasil Olah SPSS Uji T ( Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.007E+12	2.088E+12		1.919	.061
	Leverage	2.131E+11	1.754E+11	.190	1.215	.231
	Kepemilikan Institusional	-8.742E+11	3.631E+11	-.337	-2.408	.020
	Ukuran Perusahaan	-1.377E+11	7.416E+10	-.287	-1.857	.070

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 19. SPSS Uji f ( Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.530E+24	3	1.177E+24	3.326	.028 <sup>b</sup>
	Residual	1.557E+25	44	3.538E+23		
	Total	1.910E+25	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Leverage